

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS AZ ZAHIR
DALAM MEMBANGUN RASA CINTA SHOLAWAT
PADA PEMUDA DI PEKALONGAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
Konsentrasi Televisi Dakwah**

Oleh :

Irkham Maulana (1901026133)

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Irkham Maulana
NIM : 1901026137
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : KPI/Televisi Dakwah
Judul : STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS AZ ZAHIR
DALAM MEMBANGUN RASA CINTA SHOLAWAT PADA
PEMUDA DI PEKALONGAN

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 September 2023
Dosen Pembimbing,
Bidang Metodologi dan Tata Tulis


Atifa Nur Fitri, M.I.Kom.
NIP. 198907302019032017

PENGESAHAN MUNAQOSAH

PENGESAHAN

SKRIPSI

STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS AZ ZAHIR DALAM MEMBANGUN RASA CINTA SHOLAWAT PADA PEMUDA DI PEKALONGAN

Disusun Oleh:

Irkham Maulana

1901026133

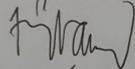
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 September 2023

dandinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

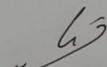
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



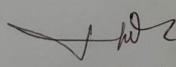
Nilnan Ni'mah, MSI.
NIP. 198002022009012003

Sekretaris Sidang



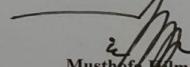
Alifa Nur Fitri, M.I.Kom.
NIP. 198907302019032017

Penguji I



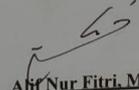
Dr. Siti Sholikhati, MA.
NIP. 196310171991032001

Penguji II



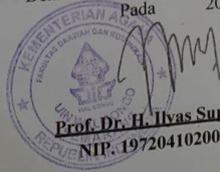
Musthofa Filmi, M.Sos.
NIP. 199202202019031010

Mengetahui, Pembimbing



Alifa Nur Fitri, M.I.Kom.
NIP. 198907302019032017

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003 2023

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 September 2023

Penulis



Irkham Maulana

NIM 1901026133

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah, Tuhan sekalian alam. Atas segala nikmat dan karunianya sehingga dalam tugas akhir penulisan skripsi ini penuliss dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, keturunan semuanya dan semoga kita mendapat syafa'at di hari akhir kelak.

Setelah melalui proses yang tidak sebentar, akhirnya skripsi yang berjudul "*Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Az Zahir Dalam Membangun Rasa Cinta Sholawat Pad Pemuda Di Pekalongan*" telah sampai pada muaranya. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan bahwa keberhasilan untuk memenuhi gelar sarjana di UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah & Komunikasi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Kedua orang tua saya dan keluarga tersayang yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan dukungan serta do'a yang tak henti-hentinya kepada penulis selama proses perjalanan akademik ini.
3. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag
4. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
5. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak H. M. Alfandi, M.Ag

6. Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ibu Nilnan Ni'mah, M.S.I
7. Para dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membagikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Serta seluruh civitas akademik yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
8. Pembimbing Skripsi Ibu Alifa Nur Fitri, M.I.Kom yang telah memberikan arahan serta bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh motivasi. Semoga Allah membalas semua kebaikan beliau.
9. Habib Ali Zainal Abidin Assegaf selaku pimpinan Majelis Az Zahir Pekalongan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta restu, ridho, dan motivasinya kepada peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Dr. Agung Kuswantoro, M.Pd yang senantiasa mengarahkan dan memberi saran kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Senior, Mentor, Kakak, sekaligus Teman, Ahmad Furqon, S.Sos yang selalu penulis serap ilmu dan pengalaman serta masukan yang positif darinya.
12. Segenap keluarga besar IMPP UIN Walisongo Semarang yang sudah banyak memberikan pengalaman, ilmu, serta wawasan. Khususnya teman-teman angkatan 2019 yang menjadi tempat pulang ketika hidup sedang capek-capeknya. Sukses selalu buat kalian semuanya.
13. Teman-teman KPI D 2019 keluarga pertama ketika masuk perkuliahan yang selalu menorehkan cerita dan warna disetiap harinya.
14. Keluarga besar Walisongo Tv yang telah memberikan pengalamannya kepada penulis di dunia broadcast.

15. Teman-teman Kelompok KKN Mandiri Pengakuan kelompok 2, yang selalu menghadirkan cerita menarik di setiap harinya. Terimakasih telah menyelesaikan KKN dengan baik walaupun banyak sekali drama dan halangan yang kita hadapi.
16. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Semarang, 15 September 2023

Penulis

Irkham Maulana

PERSEMBAHAN

1. Cinta pertamaku, pintu surgaku, Ibunda tercinta, Indah Dwikus Setyarini. Beliau memang tak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, mendoakan, memberikan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih sudah menjadi tempat untuk pulang, bu.
2. Pahlawan serta panutan, Ayahanda tercinta Slamet Eko Tantoyo. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, kerja kerasmu, pagi siang malam bahkan tak pulang. Terima kasih atas segala doa, semangat, dan nasihat yang telah diberikan meski terkadang pikiran tak sejalan. Aku bangga punya seorang Ayah sepertimu, Pak.
3. Adikku tersayang, Ihya Abdillah Faqih. Terima kasih atas segala canda dan tawamu selama ini walau terkadang nyebelin. Terima kasih sudah menjadi teman keluh kesah penulis sekaligus menjadi saksi perjuangan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

MOTTO

“Berbuat baiklah kepada kedua orang tuamu, niscaya anak-anakmu kelak akan berbuat baik kepadamu”

(HR.Thabrani)

ABSTRAK

Irkham Maulana, 1901026233. Judul ; Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Az Zahir Dalam Membangun Rasa Cinta Sholawat Pada Pemuda Di Pekalongan. Adanya fenomena sholawat di era sekarang membuat Majelis Az Zahir melakukan strategi komunikasi dakwah yang menarik Khususnya untuk menarik pemuda di Pekalongan untuk mencintai sholawat. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana strategi komunikasi dakwah Majelis Az Zahir dalam membangun rasa cinta sholawat pada pemuda di Pekalongan?. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis data yang telah didapat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana strategi komunikasi dakwah Majelis Az Zahir dalam membangun rasa cinta sholawat pada pemuda di Pekalongan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Az Zahir dalam membangun rasa cinta sholawat pada pemuda di Pekalongan yaitu dengan menggunakan beberapa faktor seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Beberapa elemen tersebut diimplementasikan dengan berbagai kegiatan dakwah yang dilakukan seperti, menciptakan qasidah, menggunakan hadroh sebagai media untuk bersholawat, dan penggunaan media sosial. Majelis Az Zahir mendorong para pemuda di Pekalongan untuk terus bersholawat kepada Nabi SAW supaya mendapat syafaat dari Nabi Muhammad SAW.

Kata Kunci : Majelis Az Zahir, Pemuda, Sholawat, Strategi Komunikasi Dakwah

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	8
2. Definisi Konseptual	8
3. Sumber dan Jenis Data	9
4. Teknik Pengumpulan Data	10
5. Teknik Analisis Data	11
G. Sistematika Penulisan Skripsi	13

Dalam rangka memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, penulis akan membagi penelitian ke dalam lima bab dengan sistematika skripsi sebagai berikut:.....	13
BAB II.....	15
KERANGKA TEORI	15
A. Strategi Komunikasi.....	15
1. Pengertian Strategi Komunikasi.....	15
2. Fungsi Strategi Komunikasi	18
3. Tujuan Strategi Komunikasi	19
B. Dakwah	20
1. Pengertian Dakwah.....	20
3. Unsur-Unsur Dakwah.....	21
Selain dengan pengertian dakwah, dakwah juga memiliki sebuah unsur sebagai berikut (Amin, 2009) :	21
C. Majelis Taklim	23
1. Pengertian Majelis Taklim	23
2. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim	23
3. Jenis-Jenis Majelis Taklim	24
D. Sholawat.....	25
1. Pengertian Sholawat	25
2. Keutamaan Membaca Sholawat	26
E. Pemuda.....	27
1. Pengertian Pemuda	27
2. Karakteristik Pemuda	28
3. Ciri Perkembangan Pemuda	28
BAB III	30

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	30
A. Profil Majelis Az Zahir	30
1. Latar Belakang Berdirinya Majelis Az Zahir	30
2. Visi & Misi Majelis Az Zahir.....	31
3. Struktur Organisasi Majelis Az Zahir	31
B. Kegiatan Dakwah Majelis Az Zahir.....	32
C. Media Sosial Az Zahir	39
D. Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Az Zahir Dalam Membangun Rasa Cinta Sholawat Pada Pemuda di Pekalongan	41
1. Perencanaan Membangun Rasa Cinta Sholawat Pada Pemuda.....	42
2. Pelaksanaan Membangun Rasa Cinta Sholawat Pada Pemuda	46
4. Evaluasi dalam Membangun Rasa Cinta Sholawat	51
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Az Zahir dalam Membangun Rasa Cinta Sholawat Kepada Pemuda di Pekalongan	52
1. Faktor Pendukung.....	52
2. Faktor Penghambat.....	53
 BAB IV:	
 ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS AZ ZAHIR DALAM MEMBANGUN RASA CINTA SHOLAWAT PADA PEMUDA DI PEKALONGAN	55
A. Analisis Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Az Zahir Dalam Membangun Rasa Cinta Sholawat Pada Pemuda di Pekalongan	55
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Az Zahir dalam Membangun Rasa Cinta Sholawat Kepada Pemuda di Pekalongan.....	61
BAB V.....	63
PENUTUP.....	63

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah pada intinya adalah seruan yang berasal dari Tuhan dan Nabi-Nya, yang mengarah pada usaha membangkitkan atau dengan kata lain panggilan untuk memberdayakan. Dalam perspektif sosial, dakwah dijelaskan sebagai keinginan manusia untuk memajukan kebajikan individu dan kebajikan sosial. Menurut sosiologi, dakwah berfungsi untuk menjaga kerukunan hidup bermasyarakat dan memajukan pembangunan masyarakat. Dari segi psikologis, dakwah berfungsi sebagai upaya pengembangan diri seseorang menuju insan yang saleh (Yanti, 2020).

Dakwah dalam agama Islam memiliki perbedaan yang signifikan dengan berbagai bentuk dakwah dan gerakan lainnya. Dakwah bisa diibaratkan sebagai tanaman yang terbaik dan spesial, yang perlu ditanam dengan baik, tumbuh subur di tanah yang subur, disiram dengan air yang kuat dan sabar, serta tidak boleh dipotong dengan melompati bahaya dan terhindar dari penyimpangan yang merusak. Dakwah harus dilakukan dengan menggunakan *manhaj* (metode) yang diajarkan oleh Nabi Muhammad melalui wahyu dan karakternya yang sejuak dan berimbang, menggabungkan keadaban dan keberanian. (Amahzun, 2004)

Seorang pendakwah berharap dakwah Islam *rahmat lil 'alamin* dapat menyentuh hati nurani umat. Mengingat komunitas yang menjadi target dakwah sudah memasuki era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mereka menjadi semakin kritis dalam mengevaluasi segala informasi yang diterima. Seringkali orang merasa tidak puas bukan karena isi dakwah yang disampaikan oleh para mubaligh, melainkan dengan ucapan atau ekspresi yang kurang pantas seperti misalnya menuduh, menyudutkan serta mengutuk orang yang benar-benar munafik, perilaku kafir ataupun yang lainnya (Luth, 1999). Kesuksesan dakwah dapat diperdaya oleh beberapa metode, media yang digunakan da'i sebagai alat. Sebaik apapun da'i menguasai materi yang

disampaikan, bukanlah menjadi tolak ukur sebagai keberhasilan dakwahya, melainkan sang da'i mampu memilih dan menggunakan metode dan mengetahui kondisi mad'u akan menjadi nilai lebih. Bagi seorang da'i kecermatan dalam menggunakan metode akan lebih maksimal dalam menyampaikan pesan ataupun nilai dakwahya.

Untuk berdakwah perlu adanya komunikasi, karena hal ini sebagai alat hidup keberlangsungan manusia dan adanya komunikasi manusia akan lebih cepat menerima informasi secara tepat. Komunikasi merupakan sarana pesan berupa informasi dari seseorang kepada orang lain dengan maksud untuk menularkan pengetahuan ataupun perilaku seseorang (Yasir, 2020). Kegiatan dakwah memiliki maksud dan tujuan yang pokok dan misi yang hendak dicapai, yaitu memperbaiki manusia dari suatu kondisi yang lebih baik lagi menurut ajaran Islam. Untuk mencapai tujuan dan misi tersebut, maka perlu adanya strategi komunikasi yang tepat. Strategi komunikasi pada dasarnya merupakan perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai tujuan (Taufik, 2019). Akan tetapi strategi komunikasi tersebut tak hanya sebuah penunjuk arah untuk berjalan, melainkan menunjukkan cara ataupun teknik operasionalnya. Strategi yang telah dikonsepsi nantinya dijalankan dan dioperasionalkan sebagaimana mestinya.

Strategi komunikasi dakwah diartikan sebagai metode, prosedur, cara atau daya yang digunakan dalam menjalani dakwah (Amin, 2009). Strategi komunikasi dakwah merupakan suatu pikiran dalam rangka merancang atau merencanakan mengubah perilaku, watak, asumsi, atau perbuatan khalayak (komunikasikan, mad'u atas jangkauan yang luas melalui gagasan-gagasan yang disampaikan). Fokus dari strategi dakwah tertuju pada maksud yang akan diperoleh dan diimplementasikan melalui pendekatan terstruktur dalam berkomunikasi (Abdullah, 2019).

Di era milenial sekarang ini banyak kalangan pemuda yang berperilaku menyimpang dari ajaran Islam. Masih banyak dari pemuda yang mencari jati dirinya masing-masing. Masa dimana untuk menampakkan eksistensi diri, akan tetapi, eksistensi tersebut justru mereka tampilkan dengan tindakan-

tindakan jauh dari kata positif yang justru bisa menimbulkan keresahan masyarakat baik yang sifatnya ringan maupun yang berat sekalipun. Seperti contoh, penyalahgunaan narkoba, sex bebas, tawuran antar pelajar (remaja), minuman keras, dan sebagainya (Yanti, 2016). Majelis Az Zahir memiliki strategi komunikasi dalam membangun rasa cinta terhadap sholawat pada generasi muda dengan mengutamakan pentingnya adab dan akhlak yang komprehensif melalui rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, dengan cara mengajak mereka untuk senantiasa bersholawat. Banyak membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW secara berlimpah menunjukkan tingginya rasa cinta (*mahabbah*) seorang muslim kepada baginda shalallahu 'alaihi wasalam.

Majelis Az Zahir menerapkan pendekatan yang mendalam untuk menyampaikan dakwah kepada anak muda dengan merangkul mereka dan mengajak mereka untuk menggunakan hadroh sebagai wadah untuk mengadakan konser dakwah, yang bertujuan untuk bershalawat dan memuji Rasulullah. Sholawat merupakan bentuk pujian, sanjungan, dan doa yang ditujukan kepada Rasulullah SAW sebagai wujud dari rasa hormat dan cinta kita terhadap beliau. Mereka yang aktif dalam melantunkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW akan mendapatkan beragam pahala dan keutamaan sebagai konsekuensi dari perbuatan tersebut (Kinoysan, 2013).

Majelis Az Zahir memiliki jamaah yang beragam, termasuk orang tua dan pemuda, namun lebih banyak didominasi jamaah di kalangan pemuda. Hal ini disebabkan oleh rasa haus pemuda akan nilai-nilai Islam, rasa ingin tahu mereka terhadap ajaran Islam yang mulia, dan keinginan mereka untuk memahami lebih dalam tentang Nabi Muhammad SAW. Di majelis ini, cinta terhadap sholawat ditanamkan pada mereka sebagai wujud dari cinta mereka terhadap Rasulullah SAW.

Salah satu daya tarik khusus dari dakwah Majelis Az Zahir bagi pemuda adalah adanya ilmu yang disampaikan untuk memperbaiki akhlak, yang disertai dengan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW dengan iringan hadroh. Hal ini menjadi ukuran nyata dari cinta dan kerinduan umat terhadap Nabi. Seperti yang telah dilakukan oleh umat terdahulu, baik dari kalangan

ulama maupun umat Muslim pada umumnya, fenomena majelis sholawat saat ini berkembang pesat di seluruh negeri. Majelis sholawat menjadi daya tarik tersendiri dikalangan masyarakat khususnya bagi para pemuda sebagai sarana ataupun rasa kecintaan kepada Nabi SAW (Kuswantoro, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, jamaah Majelis Az Zahir sangat banyak, dan mayoritas dihadiri para pemuda. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara ilmiah tentang “Strategi Komunikasi Dakwah yang dilakukan oleh Majelis Azzahir dalam membangun Rasa Cinta Sholwat Pada Generasi Muda di Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana strategi komunikasi dakwah majelis azzahir dalam membangun rasa cinta sholawat pada generasi muda di Pekalongan?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi komunikasi dakwah Majelis Azzahir dalam membentuk perasaan cinta terhadap sholawat pada generasi muda di Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu dakwah. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menambah kekayaan pengetahuan dari penelitian sebelumnya dan menjadi sumber masukan berharga untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dari segi manfaat praktis, harapannya adalah hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan implementasi strategi komunikasi dakwah Majelis Azzahir dalam membentuk rasa cinta terhadap sholawat pada generasi muda, terutama bagi lembaga dakwah dan majelis ta'lim lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini membutuhkan penelitian terdahulu yang bertujuan sebagai bahan perbandingan dan acuan. Berikut ini adalah penelitian yang ada “relevansinya” dengan penelitian tulis:

1. Penelitian Shinta Aghniya (2022), Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang berjudul “*Komunikasi Dakwah Pada Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja Di Dusun Pemandi Desa Urai Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara*”. Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana komunikasi dakwah dan faktor apa yang menjadi pendukung dalam melaksanakan dakwah Majelis Nurunnaja. Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah ada beberapa kegiatan yang berkaitan dengan ilmu komunikasi dan juga dakwah dimana dalam penelitian ini mengkaji lebih banyak bagaimana aktivitas komunikasi dakwah di Majelis Nurunnaja yang menjadi suatu kesatuan dalam menjalankan gerakan komunikasi dakwah. Persamaan dari penelitian adalah sama-sama mengkaji tentang komunikasi dakwah, yakni difokuskan ke objek yang sama yaitu majelis ta’lim. Sedangkan kebaruan ataupun perbedaan dari penelitian selanjutnya yaitu objek kajian, dan analisis data.
2. Penelitian Muhammad Sarifudin (2022), Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul, “*Strategi Komunikasi Dakwah Guru Noval Mubarak Dalam Meningkatkan Minat Jamaah Pengajian*”. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui lebih dalam tentang strategi komunikasi dakwah yang dilakukan guru noval yang diterapkan pada pengajian tersebut, karena penulis melihat banyaknya jamaah yang semakin meningkat jumlahnya. Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil dari penelitian adalah dalam meningkatkan minat jamaah pengajian, ada beberapa strategi yang digunakan yaitu menempatkan sumber daya manusia untuk membantu pengajian di bidangnya masing-masing, mencari tahu lebih dulu apa yang dibutuhkan masyarakat, mencari materi sesuai dengan kapasitas mad’u,

menyelipkan beberapa candaan (*gurauan*), dan melakukan evaluasi terhadap kajian yang telah diberikan utamanya adalah yang berhubungan selama pengajian berlangsung. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama ingin mengetahui apa yang menjadi aspek pendorong dakwah suatu majelis dengan menggunakan strategi komunikasi dakwah. Sedangkan kebaruan dari penelitian selanjutnya yakni objek kajian, dan analisis data.

3. Penelitian Juni Indriyani (2021), Mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan yang berjudul “*Strategi Komunikasi Dakwah Jaringan Pemuda Masjid Indonesia (JPRMI) Dalam Membina Remaja Islam Di Kabupaten Labuhan Batu*”. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi “Jaringan Pemuda Masjid Indonesia (JPRMI)” dalam membina remaja islam di kabupaten Labuhanbatu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, ialah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang strategi komunikasi dakwah dalam membina remaja islam. Adapun hasil dari penelitian ini adalah strategi yang digunakan dalam membina remaja islam adalah menentukan sasaran dan tujuan program. Yang menjadi sasaran adalah seluruh masyarakat kabupaten Labuhanbatu, dan tujuan programnya adalah untuk melahirkan generasi islam yang dapat memajukan peradaban islam. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, kurangnya antusias remaja yang sudah terkontaminasi dengan pergaulan bebas dan kurangnya perhatian orang tua yang lebih mementingkan pekerjaan sehingga kurang mendukung kegiatan yang dilakukan pemuda tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang bagaimana strategi komunikasi dakwah yang berorientasikan remaja guna memperbaiki akhlak dan moral yang sudah terpengaruh dengan pergaulan bebas dimasa sekarang ini. Adapun kebaruan dari penelitian selanjutnya adalah objek kajian dan analisis data.

4. Penelitian Iksan Alqodriyah (2019), Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang berjudul “*Strategi Komunikasi Dakwah Ormas Islam Front Pembela Islam Dalam Menerapkan Amar Ma’ruf Nahi Munkar Di Palembang*”. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan komunikasi dakwah ormas “Front Pembela Islam (FPI)” di Palembang untuk mengetahui strategi dakwah dalam menegakkan *amar ma’ruf nahi munkar* di Palembang. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Metode pengumpulan data yakni melalui observasi dan wawancara, dan penelaahan terhadap dokumen-dokumen. Sedangkan hasil dari penelitian ini merupakan dengan digunakannya strategi komunikasi dakwah tersebut dapat mencapai tujuan dengan sangat baik dalam menjalani aktivitas dakwah Front Pembela Islam, hal ini dapat dilihat dari komunikasi antar anggota tersebut dalam menerapkan *amar ma’ruf nahi munkar* baik dari kalangan Habaib maupun Ustadz, atau masyarakat yang menunjukkan perubahan dalam mengimplementasikan *amar ma’ruf nahi munkar* tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu menyinggung tentang cara bagaimana mengaplikasikan strategi komunikasi dakwah yang baik guna mencapai tujuan dakwah yang jelas. Adapun kebaruan dalam penelitian kedepan adalah objek, analisis data, dan juga hasil penelitian.

5. Penelitian Ibnu Tamam (2017), Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, yang berjudul “*Metode Dakwah Bil-Lisan Dalam Proses Dakwah Dalam Majelis Nurul Nisa Kelurahan Gendong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung*”. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan praktik dakwah Islam yang efektif dengan menyediakan berbagai opsi metode kepada para aktivis dakwah, sesuai dengan situasi dan kondisi yang mereka hadapi dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah sejak awal. Salah satu metode utama dan efektif dalam dakwah adalah menggunakan komunikasi lisan atau pengungkapan pesan-pesan dakwah dengan cara memberikan nasihat yang membangun.

Persamaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang mengarah kepada sebuah Majelis di suatu desa sebagai objek kajian. Penelitian ini hanya berfokus pada metode dakwah lisan yang digunakan dalam Majelis Nurul Nisa. Sedangkan kebaruan dari penelitian kedepan ialah membahas tentang strategi komunikasi dakwah, analisis data, dan hasil dari penelitian.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan jenis penelitian ilmiah yang berfokus untuk menggambarkan gejala dengan akurat terkait karakteristik individu, kondisi, gejala, atau fenomena tertentu. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman mendalam dan deskripsi yang mendetail mengenai subjek penelitian, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai fenomena yang diamati (Jumroni, 2006). Penelitian ini tidak memprioritaskan ukuran populasi yang akan diteliti, tetapi lebih berfokus pada kedalaman atau kualitas data yang dikumpulkan, daripada jumlahnya. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih sebab, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana strategi dakwah Majelis Azzahir dalam menanamkan rasa cinta terhadap sholawat pada generasi muda. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam dan merinci strategi komunikasi yang digunakan dalam konteks yang spesifik.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan yang menerangkan sebuah konsep secara singkat dan jelas pada suatu kajian penelitian. Tujuannya yaitu untuk memberikan sebuah gambaran dan penjelasan agar dapat dipahami oleh pembaca.. Data yang dibutuhkan oleh peneliti bersamaan dengan strategi komunikasi dakwah Majelis Azzahir dalam membangun rasa cinta sholawat kepada pemuda di Pekalongan.

Strategi komunikasi dakwah ialah serangkaian langkah yang direncanakan (*planning*) dan dilakukan untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan tujuan mempengaruhi, mengajak, dan memotivasi audiens agar mengadopsi ajaran-ajaran agama tersebut. Strategi ini melibatkan pemilihan metode, media, dan teknik komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan dakwah yang diinginkan. Strategi komunikasi dakwah merujuk pada usaha-usaha dalam Islam untuk menyebarkan dan mengajarkan ajaran agama kepada orang lain.

Sholawat merupakan bentuk membaca salam terhadap Nabi Muhammad SAW, yang dapat terwujud dalam berbagai bentuk lafaz, syair, dan pujian khusus. Bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW termasuk dalam amal ibadah yang mendapatkan pahala dari Allah bagi orang yang melakukannya. (Atjah, 1993). Dalam kegiatan dakwah Majelis Az Zahir, seringkali pembacaan sholawat dilakukan melalui membaca maulidurrosul, yaitu riwayat tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW, serta membaca syair-syair yang memuji beliau dan menggambarkan sifat-sifatnya yang mulia. Melalui aktivitas ini, diharapkan dapat memberikan contoh yang baik bagi para remaja dalam meneladani akhlak yang baik dan meningkatkan cinta mereka terhadap Rasulullah SAW melalui sholawat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka fokus penelitian ini akan tertuju pada strategi komunikasi dakwah Majelis Az Zahir guna membangun rasa cinta sholawat pada pemuda di Pekalongan.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber atau objek penelitian. Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah informasi langsung dari hasil wawancara dari Pimpinan Majelis Azzahir yaitu Habib Ali Zainal Abidin Assegaf. Diantaranya adalah profil Majelis Azzahir, strategi komunikasi dakwah.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu kegiatan yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk mengumpulkan data. Dalam konteks ini, peneliti secara langsung mengunjungi sekretariat Majelis Azzahir di Pekalongan untuk melakukan observasi dan memperoleh data yang diperlukan. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan mendalam tentang kegiatan, interaksi, dan lingkungan di sekretariat Majelis Azzahir.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data melalui wawancara atau interview merupakan kegiatan yang melibatkan proses tanya jawab langsung antara peneliti dan responden. Terdapat 2 (dua) jenis wawancara yang umum dilakukan, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Wawancara berstruktur merupakan bentuk wawancara yang di mana beberapa pertanyaan yang akan diajukan sudah ditetapkan sebelumnya, termasuk urutan dan materi pertanyaannya. Dalam wawancara berstruktur, seorang peneliti memiliki rangkaian pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan mengikuti alur yang telah ditentukan. Wawancara tidak berstruktur merupakan jenis wawancara di mana pertanyaan tidak terikat secara ketat sebelumnya, terkait dengan jenis, urutan, dan materi pertanyaan yang akan diajukan. Dalam wawancara tidak berstruktur, peneliti memiliki fleksibilitas lebih dalam mengajukan pertanyaan, yang memungkinkan peneliti dan responden untuk mengeksplorasi topik dengan lebih leluasa dan mendalam (Tahzeh, 2009). Dalam penelitian ini, akan digunakan kedua jenis wawancara, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Sebelum dilakukan wawancara, pertanyaan-pertanyaan telah dipersiapkan secara berurutan. Namun, jika dalam wawancara terdapat hal-hal diluar pertanyaan yang telah dipersiapkan, maka peneliti akan segera menanyakan hal tersebut kepada informan.

Penelitian ini akan melibatkan informan yaitu Habib Ali Zainal Abidin Assegaf yang merupakan Pimpinan Majelis Azzahir.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang melibatkan pencarian dan pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, dokumen tertulis, atau sumber lain yang dapat digunakan sebagai referensi atau bukti dalam analisis penelitian (Tahzeh, 2009). Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data melalui arsip atau data-data majelis azzahir. Dalam penelitian ini, dokumentasi juga berupa catatan, rekaman audio, maupun foto ketika wawancara dilakukan.

5. Teknik Analisis Data

Setelah berhasil mengoleksi data (baik melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi), langkah berikutnya yaitu melakukan pengolahan dan analisis data guna menjawab permasalahan penelitian. Hasil analisis tersebut akan dituangkan dalam bentuk laporan yang menjelaskan hasil secara deskriptif, sesuai dengan temuan yang diperoleh dari penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis yang kualitatif model Miles dan Huberman. Menurutnya (“Miles dan Huberman”) bahwasanya “data kualitatif merupakan sumber dan gambaran secara luas yang berlandaskan secara kukuh, dan memuat tentang pemaparan proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Data kualitatif juga mampu memahami dan mengikuti alur peristiwa secara kronologis mulai dari sebab akibat, dan ruang lingkup pemikiran orang serta mendapatkan penjelasan yang jelas dan bermanfaat. Selain itu, data penelitian kualitatif juga mendorong peneliti dan membimbing peneliti untuk menemukan penemuan yang tidak diduga sebelumnya serta mampu membentuk teoritis baru, data tersebut membantu para peneliti untuk melangkah lebih maju dari praduga kerangka awal penelitian” (Silalahi, 2012).

Proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, yang berarti terus dilakukan sampai mencapai kesimpulan yang memadai. Tingkat kejenuhan data dapat diukur dengan tidak adanya atau adanya penemuan data dan informasi baru (Miles dan Huberman, 1984).

Pada analisis Miles dan Huberman ada beberapa teknis atau tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

a. Reduksi Data

Pada tahapan ini, peneliti telah memperoleh data baik dari wawancara ataupun dikumpulkan dengan cara lainnya yang mana nantinya dipilih dan pilah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Mereduksi data artinya meringkas dan merangkum, memilih hal-hal yang berkaitan dengan topik, memfokuskan hal yang penting dan dicari tema serta topiknya. Dengan demikian data yang direduksi nantinya akan memberikan gambaran lebih jelas serta mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Proses reduksi data dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi langsung ke Sekretariat Majelis Azzahir Pekalongan. Peneliti bertemu dengan para informan yang sudah memberikan persetujuan guna di wawancarai.

b. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan menggunakan berbagai bentuk, seperti penjelasan singkat, hubungan antar kategori, “*flowchart*”, dan lain sejenisnya. Salah satu pendekatan “Miles dan Huberman” yang sering digunakan dalam proses penyajian data yaitu dalam bentuk teks yang bersifat naratif maupun deskriptif. Peneliti menyajikan data dengan mendeskripsikan data-data tentang strategi komunikasi dakwah Majelis Azzahir dalam membangun rasacinta sholat di Pekalongan.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir pada penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pertama yang ditemukan masih bersifat sementara, kemudian peneliti melakukan konfirmasi ulang kepada informan terhadap keabsahan data yang diperoleh. Data yang diperoleh harus valid dan kredibel, sehingga hasil penelitian juga dapat dipertanggungjawabkan. Temuan data bisa berupa deskripsi atau gambaran atau suatu objek sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam rangka memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, penulis akan membagi penelitian ke dalam lima bab dengan sistematika skripsi sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan merupakan bab pertama dalam skripsi penelitian ini. Bab

ini mencakup beberapa komponen penting, antara lain, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka teori, bab ini memaparkan teori yang dipakai sebagai

landasan penelitian, meliputi strategi komunikasi pada Majelis Az Zahir Pekalongan.

BAB III : Gambaran umum Majelis Az Zahir Pekalongan, bab ini memaparkan

uraian Majelis Az Zahir Pekalongan dalam menyiarkan sholawat pada generasi muda.

BAB IV : Analisis Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Az Zahir, menguraikan

hasil data penelitian. Berisikan hasil dan pembahasan serta analisis data penelitian mengenai strategi komunikasi dakwah Majelis Az Zahir Pekalongan

BAB V : Penutup, memaparkan tentang kesimpulan dan saran-saran sebagai bentuk dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi mencakup dari kata, "*strategia*" yang berarti "seni perang". Strategi dapat dianggap sebagai ilmu siasat dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan akal atau tipu daya (Ningsih, 2002). Strategi dapat dianggap sebagai ilmu siasat dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan akal atau tipu daya. Strategi komunikasi merupakan hasil kombinasi terbaik dari berbagai unsur komunikasi, termasuk pengirim pesan, pesan saluran komunikasi, penerima, serta pengaruh yang diciptakan, dengan tujuan untuk memperoleh komunikasi yang efektif dan berhasil. Tujuan tersebut bertujuan untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses komunikasi (Thoba, 2011). Strategi komunikasi pada dasarnya mengacu pada perencanaan kegiatan dakwah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang paling efektif. Seperti strategi di bidang lainnya, strategi komunikasi memerlukan dasar teoritis yang kuat, mengingat teori sebagai sains yang berdasarkan pada pengalaman yang telah diuji. Dengan memanfaatkan teori-teori yang ada, strategi komunikasi dapat terarah dengan lebih baik. Hal ini didasarkan pada pemahaman yang teruji dan dapat diterapkan secara efektif dalam praktik dakwah (Cangara, 2018).

Harold D. Lasswell menyatakan bahwa "cara terbaik untuk menerangkan komunikasi yaitu menjawab pertanyaan "*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*", yaitu segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan pernyataan dalam rumus Lasswell tersebut (Cangara, 2018) :

- a) "*Who?* (siapa komunikatornya?)"

- b) “*Says What?* (pesan apa yang disampaikan?)”
- c) “*In Which Channel?* (media apa yang digunakan?)”
- d) “*To Whom?* (siapa komunikannya?)”
- e) “*With What Effect?* (efek apa yang ditimbulkan?)”

Penggunaan teori dalam strategi komunikasi sangat relevan karena teori ini memiliki keterkaitan yang erat dengan upaya memengaruhi norma-norma dan batasan-batasan situasi individu. Pertama, pesan komunikasi bisa memperkuat pola-pola yang sudah ada (*reinforce exiting patterns*) dan membimbing individu untuk percaya bahwa suatu bentuk sosial dijaga oleh masyarakat. Kedua, media massa bisa menciptakan keyakinan baru (*creat new shared conviction*) tentang topik tertentu bagi audiens yang sebelumnya memiliki pengalaman yang terbatas. Ketiga, media massa bisa mengubah norma-norma yang sudah ada (*change exiting norm*) dan dengan demikian dapat mengubah perilaku individu ke bentuk yang berbeda (Rismawati, 2018).

Dalam menyusun strategi komunikasi, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang terkait dengan setiap komponen strategi komunikasi. Beberapa komponen yang penting untuk dipertimbangkan yaitu sebagai berikut:

- a. Identifikasi target komunikasi
- b. Landasan teoritis
- c. Faktor situasional dan keadaan yang mempengaruhi
- d. Seleksi media komunikasi
- e. Evaluasi tujuan komunikasi
- f. Peran komunikator dalam proses komunikasi (Wiranto, 2000)

Sedangkan menurut Robin Mehall strategi komunikasi merupakan sebuah catatan yang tertulis menerangkan tentang apa saja yang harus dilakukan setiap kegiatan komunikasi demi tercapainya suatu tujuan. Selain itu Mehall mengatakan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar mencapai tujuan, hal ini diperlihatkan dengan adanya kepada siapa

program komunikasi itu ditujukan, menggunakan peralatan dan dalam jangka beberapa lama hal tersebut dapat dicapai, dan yang terakhir adalah bagaimana cara mengukur hasil-hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Dalam melakukan strategi komunikasi diperlukan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Adanya tindakan saling mempercayai satu sama lain, yaitu dengan adanya suatu kepercayaan antara komunikator dan komunikan.
- b. Jika pada komunikator dan komunikan tidak ada rasa kepercayaan maka akan menghambat proses komunikasi.
- c. Meningkatkan feedback sehingga komunikator dapat mengetahui komunikan mengerti akan suatu pesan yang dibahas.
- d. Mengatur informasi yang layak dan dibutuhkan oleh komunikan.
- e. Pengulangan yang sangat penting dilakukan agar membantu proses komunikasi yang kurang jelas.
- f. Penggunaan bahasa yang sangat sederhana dan mudah dimengerti yang menjadikan mudah pesan tersampaikan pada komunikan.
- g. Penentuan waktu, dengan pengolahan penentuan waktu yang bijak dalam proses komunikasi akan membuat pesan yang disampaikan dapat tersesun dengan baik (Cangara, 2018).

Singkatnya strategi merupakan suatu rencana yang disusun secara tertata agar menjadi sebuah alur dalam berjalanya sebuah kegiatan. Dimana strategi dalam proses pelaksanaannya dilakukan secara urut sesuai dengan tahapannya.

Pada penelitian ini yang dimaksud strategi dibagi menjadi tiga tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi. Dengan uraian sebagai berikut perencanaan meliputi suatu proses yang dilakukan agar dapat meningkatkan rasa cinta sholat. Kemudian pelaksanaan yaitu model proses berjalanya suatu kegiatan tersebut dengan baik. Selanjutnya dengan Evaluasi yaitu pengulangan pengkajian dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dari beberapa penjelasan diatas strategi komunikasi merupakan keseluruhan suatu keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan dengan suatu tujuan. Oleh sebab itu maka dalam merumuskan strategi komunikasi selain diperlukannya suatu perumusan tujuan yang jelas, begitupun penting juga dalam memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak atau sasaran dapat disimpulkan bahwasanya agar komunikator pada saat melakukan komunikasi harus memiliki strategi komunikasi terlebih dahulu yang bertujuan agar pesan yang kita sampaikan bisa mencapai target komunikasi yang diinginkan

Komunikasi terjadi ketika ada kesamaan makna atau pemahaman yang saling berbagi antara pengirim dan penerima pesan. Oleh karena itu, komunikasi dapat dianggap sebagai serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan dan saling terkait dalam rentang waktu tertentu (Wiranto, 2000). Menurut Arifin, “strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan di jalankan untuk mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi untuk mencapai efektivitas. Dengan strategi ini berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan secara mudah dan cepat” (Supriyadi, 2018).

2. Fungsi Strategi Komunikasi

Suatu strategi komunikasi bisa dikatakan berhasil atau tidaknya ketika dilihat dari dua aspek yang saling berkaitan, yaitu strategi komunikasi yang diartikan secara makro dan strategi komunikasi yang diartikan secara mikro yang keduanya memiliki fungsi yang sama, yakni:

- a) Menyampaikan dan menyalurkan informasi kepada komunikan secara informatif, dan tersusun rapi untuk sampai dengan optimal.
- b) Sebagai penengah di zaman sekarang terutama perihal budaya yang semakin hari luntur akibat menyebarnya budaya baru di media social (Efendi, 2015).

Jadi, dapat dikatakan bahwa suatu strategi komunikasi memiliki fungsi yang sangat penting bagi suatu organisasi untuk memulai aktivitas ataupun kegiatan baik secara individu maupun kelompok guna mencapai tujuan yang di tentukan.

3. Tujuan Strategi Komunikasi

R. Wayne Pace, Brent D, dan M. Dallas Burnett mengatakan dalam bukunya “*Techniques For Effective Communication*” bahwa tujuan strategi komunikasi adalah sebagai berikut :

- a) *To secure understanding* (untuk menjelaskan dalam berkomunikasi)
- b) *To establish acceptance* (cara penerimaan)
- c) *To motive action* (memberi sebuah motivasi)
- d) *The goals which the communication sought to achieve* (tujuan yang hendak dicapai oleh komunikator) (Cangara, 2018)

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah menurut Syaikh Abdullah Ba'alawi merupakan kegiatan mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan diakhirat (Saputra, 2012).

Dalam prosedur berdakwah patutlah menggunakan strategi komunikasi dakwah yang bijak, karena jika seorang da'i mengimplementasikan strategi dengan benar maka dalam penyampaian dakwah akan berhasil. Sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai dengan baik, selain itu seorang da'i juga harus memiliki prinsip-prinsip dalam komunikasi Islam agar proses penyampaian pesan dapat diterima. Dalam sastra mengenai komunikasi Islam, ada beberapa jenis gaya berbicara dalam etika penyampaian komunikasi Islam, diantara adalah sebagai berikut (Amin, 2009) :

- a. Qaulan ma'rufa memiliki arti yaitu pengucapan yang baik, santun dan tidak menyinggung pada perasaan atau suatu pengungkapan yang pantas dan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat.
- b. Qaulan sadida seorang da'i dapat bisa menyampaikan pesan dengan benar, qaulan sadida juga memiliki arti perkataan yang jujur, benar tidak berbohong. Pentingnya seorang da'i memiliki perkataan yang benar tidak akan menimbulkan keraguan dan bisa membuat yakin para pendengarnya.
- c. Qaulan layyina merupakan arti dari pengucapan perkataan yang lemah lembut dan penuh dengan keramahan, dengan suara yang enak didengar sehingga dapat menyentuh hati para mad'u. Dalam komunikasi Islam, seorang da'i hendaklah untuk

menghindari perkataan yang kasar dengan intonasi yang tinggi ketika menyampaikan dakwahnya.

- d. Qaulan maysura memiliki arti perkataan yang mudah dimengerti, dipahami dan mudah diterima oleh mad'u, seorang da'i harus memiliki perkataan yang mudah dipahami oleh lawan bicaranya, sehingga dalam penyampaian pesan mad'u mudah untuk mengerti dan menerimanya. Da'i yang baik adalah da'i yang banyak disenangi oleh mad'unya dengan memiliki empati dan simpati dengan perkataan yang menyenangkan.
- e. Qaulan baligha memiliki arti perkataan yang membekas di jiwa. Seorang da'i diharapkan menggunakan kata-kata yang efektif, komunikatif, dan juga mudah dimengerti agar mad'u paham dengan baik pesan apa yang telah disampaikan sehingga membekas di hati mad'u. Seorang da'i harus paham dengan baik bagaimana cara berkomunikasi dengan orang awam maupun dengan cendekiawan.
- f. Qaulan karima memiliki arti kata perkataan yang mulia, enak didengar serta tertata, seorang da'i dapat menggunakan perkataan ini pada saat berbicara dengan orang yang lebih tua dan harus dihormati:

3. Unsur-Unsur Dakwah

Selain dengan pengertian dakwah, dakwah juga memiliki sebuah unsur sebagai berikut (Amin, 2009) :

- a. Materi Dakwah (*madatul dakwah*)

Materi dakwah merupakan sebuah petunjuk agama Islam sebagaimana termasuk dalam Qur'an dan Hadist atau mencakup para ulama atau bisa lebih rinci dari pada itu. pada materi dakwah ini menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman atau sebuah rujukan dakwah salah satunya *amar ma'ruf*.

- b. Subjek Dakwah (*da'i*)

Da'i bisa secara individual, kelompok, organisasi atau lembaga yang dipanggil untuk melakukan tindakan dakwah. Tuhan adalah yang memanggil melalui isyarat-isyaratnya dalam AlQur'an, sementara yang dipanggil untuk berdakwah adalah umat Islam sesuai dengan kemampuan berfikir masing-masing umat.

c. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Mad'u merupakan mitra dakwah, atau pihak yang menjadi target dakwah. Umumnya, mad'u adalah orang-orang yang belum mengenal Islam atau masih bersentuhan dengan kebudayaan selain Islam. Karena perubahan aspek kultural inilah, mad'u menjadi sasaran utama para pendakwah untuk mencapai jalan yang diharapkan, yakni ridho Allah.

d. Metode Dakwah (*thariqah dakwah*)

Metode memiliki arti tharikat atau manhaj diartikan tata cara. Metode merupakan tata cara atau cara kerja untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Metode dakwah adalah cara yang digunakan para da'i untuk menyampaikan suatu materi dakwah (Islam). metode dakwah sangatlah penting perannya dalam penyampaian sebuah pesan Islam atau pesan dakwah dengan menggunakan metode yang tepat dan baik demi kelancaran sebuah dakwah Terdapat tiga metode dakwah yaitu, *metode bil-hikamah, bil mau'izah al -hasanah, bi- lati hiya ahsan.*

e. Media Dakwah (*washilah*)

Media dakwah adalah sarana yang digunakan dalam bentuk menyajikan pesan-pesan dakwah (Amin, 2009). a media bisa merujuk pada alat maupun bentuk pesan, baik verbal maupun non verbal, seperti cahaya dan suara. Saluran juga bisa merujuk cara penyajian, seperti tatap muka, atau lewat media seperti surat kabar, majalah, radio, telepon dan televisi.

f. Efek Dakwah (*atsar*)

Atsar (efek) atau sering disebut feedback atau umpan balik dari proses berdakwah, hal ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian seorang da'i

C. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Kata Majelis berasal dari bahasa Arab yaitu *Jalasa, Yajlisu, Julusan, Wa Majlisun* yang berarti duduk. Dalam ilmu shorof kata *Majlisun* berkedudukan sebagai *isim makan* (keterangan tempat) yang berarti tempat duduk (Munawir, 1997). Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, Majelis diartikan sebagai pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau tempat orang berkumpul dalam suatu tempat. Majelis secara bahasa berarti tempat berkumpulnya orang-orang yang sedang melakukan rutinitas kegiatan secara bersama-sama (Islam, 1994). Jadi, dapat diartikan bahwa Majelis adalah tempat berkumpulnya orang secara bersama dalam melakukan sebuah aktivitas ataupun kegiatan tertentu.

Adapun kata Taklim juga berasal dari bahasa Arab yaitu '*Allama, Yu'allimu, Ta'liman* yang berarti mengajarkan (Munawir, 1997). Dalam buku yang ditulis oleh Tuti Alawiyah yang berjudul "Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim", ia menuturkan bahwa arti dari kata *Majelis* adalah "perkumpulan orang banyak" sedangkan kata *Taklim* berarti "pengajaran agama Islam". Dari beberapa arti dan makna diatas, maka dapat diartikan bahwa Majelis Taklim adalah tempat berkumpulnya suatu kelompok untuk melakukan sebuah kegiatan keagamaan khususnya agama Islam (Alawiyah, 1997).

2. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Ada berbagai macam fungsi dan tujuan Majelis Taklim yang di dalamnya mengandung urgensi guna menunjang kegiatan yang di dapat diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai tempat belajar menimba ilmu agama, maka tujuannya adalah guna menambah wawasan dann

memperdalam ilmu agama Islam bagi setiap orang yang terlibat di dalamnya.

- b. Sebagai wadah untuk bersosialisasi, maka tujuannya adalah sebagai tempat untuk bersilaturahmi.
- c. Sebagai wujud dari minat sosial, maka tujuannya adalah untuk mensejahterakan anggota di dalamnya (Alawiyah, 1997).

Dari beberapa fungsi dan tujuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Majelis Taklim adalah membina dan memberi pemahaman secara keseluruhan kepada masyarakat khususnya di bidang agama Islam supaya tercipta masyarakat dan individu yang agamis dan memberikan pemahaman spiritual yang mendalam untuk nantinya diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

3. Jenis-Jenis Majelis Taklim

Ada beberapa macam dan jenis Majelis Taklim yang dapat ditinjau dari segi ciri-ciri maupun kriteria, misalnya seperti dilihat dari sisi kelompok sosial dan berdasarkan peserta atau anggota yang ikut di dalamnya. Jika ditinjau dari kedua hal tersebut maka jenis-jenis Majelis Taklim terdiri atas :

- a. Majelis taklim kaum bapak, yang beranggotakan atau berisikan khusus bapak-bapak.
- b. Majelis taklim kaum ibu, yang di dalamnya eranggotakan khusus ibu-ibu.
- c. Majelis taklim kaum remaja, yang di dalamnya berisikan para remaja baik pria ataupun wanita
- d. Majelis taklim campuran, anggotanya adalah kaum campuran dari segala usia baik dari remaja, bapak-bapak, maupun ibu-ibu (Islam, 1994)

D. Sholawat

1. Pengertian Sholawat

Sholawat merupakan bentuk membaca salam terhadap Nabi Muhammad SAW, yang dapat terwujud dalam berbagai bentuk lafaz, syair, dan pujian khusus. Bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW termasuk dalam amal ibadah yang mendapatkan pahala dari Allah bagi orang yang melakukannya (Atjah, 1993). Dalam majelis dzikir dan sholawat, biasanya pembacaan sholawat adalah dengan membaca maulidurrosul (biodata baginda Nabi Muhammad SAW), membaca syair-syair yang memujinya dengan sifat-sifatnya. Sholawat kepada Nabi Muhammad biasanya diiringi dengan taslim seperti *Allahumma Sholli 'Ala Sayyidina Muhammad*.

Bersholawat kepada Nabi merupakan salah satu ibadah yang utama di mata Allah SWT. Hal ini dapat dilihat dari firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

"Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya."

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah SWT dan para Malaikat saja bersholawat kepada Nabi SAW maka kita sebagai umat Nabi dan kaum Muslim yang taat akan perintah dan anjuran Nabi harus banyak banyak membaca sholawat kepada Nabi SAW. Karena dengan membaca sholawat kita akan dapat memperoleh pahala dan syafaat dari Nabi Muhammad SAW (Shihab, 2002).

2. Keutamaan Membaca Sholawat

Ada banyak manfaat dan keutamaan saat kita membaca sholawat kepada Baginda Nabi SAW. Di kutip dari beberapa hadist yang diriwayatkan oleh para rawi mashur di agma Islam, bahwa Rasulullah SAW bersabda tentang keutaman membaca sholawat (Shihab, 2002) :

Pertama, dikabulkan doanya, Rasulullah SAW bersabda :

“Apabila salah seorang di antara kamu membaca shalawat, hendaklah dimulai dengan mengagungkan Allah Azza wa Jalla dan memuji-Nya. Setelah itu, bacalah shalawat kepada Nabi. Dan setelah itu, barulah berdoa dengan doa yang dikehendaki” H.R Ahmad, Abu Dawud, dan Tirmidzi.

Kedua, akan dilipat gandakan pahalanya oleh Allah, Rasulullah SAW bersabda :

“Barang siapa yang bershalawat kepadaku sekali, maka Allah akan bershalawat untuknya sepuluh kali” H.R Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa’i.

Ketiga, diangkat derajatnya, Rasulullah bersabda :

“Barang siapa di antara umatmu yang bershalawat kepadamu sekali, maka Allah menuliskan baginya sepuluh kebaikan, menghapuskan dari dirinya sepuluh keburukan, meninggikannya sebanyak sepuluh derajat, dan mengembalikan kepadanya sepuluh derajat pula'." HR Ahmad.

Keempat, dikumpulkan di surga bersama Rasulullah SAW, sabda Rasulullah SAW :

“Manusia yang paling berhak bersamaku pada hari kiamat ialah yang paling banyak membaca shalawat kepadaku." HR Tirmidzi.

Kelima, mendapat syafaat dari baginda Nabi, Rasulullah bersabda:

“Jika kalian mendengar adzan, maka ucapkanlah seperti yang diucapkan muadzin, kemudian bershalawatlah kepadaku. Sesungguhnya orang yang bershalawat kepadaku sekali, maka Allah akan bershalawat untuknya

sepuluh kali. Lalu, mintalah kepada Allah wasilah untukku karena wasilah adalah sebuah tempat di surga yang tidak akan dikaruniakan, melainkan kepada salah satu hamba Allah. Dan, aku berharap bahwa akulah hamba tersebut. Barang siapa memohon untukku wasilah, maka ia akan meraih syafaat." HR Muslim.

E. Pemuda

1. Pengertian Pemuda

Pemuda adalah individu yang dapat dilihat secara fisik, sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional (Zulkifli, 2003). Sehingga pemuda adalah sumber daya manusia pembangunan, baik untuk saat ini maupun untuk masa mendatang. Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya.

Definisi lainnya dari pemuda adalah individu yang memiliki karakter yang dinamis, yang juga bergejolak serta optimis. Tetapi belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda juga menghadapi masa perubahan sosial dan kultural. Menurut draft RUU Kepemudaan, pemuda adalah mereka yang usianya 18-35 tahun.

Menurut WHO (*World Health Organization*) yang termasuk atau tergolong dalam usia pemuda yaitu usia 15-24 tahun (Kharisma, 2020)

Menilik dari sisi usianya maka pemuda adalah masa-masa perkembangan secara biologis dan psikologis. Oleh sebab itu pemuda selalu mempunyai aspirasi yang berbeda, dengan aspirasi masyarakat pada umumnya. Di dalam makna yang positif aspirasi yang berbeda ini, disebut dengan semangat pembaharu. Di dalam kosakata bahasa Indonesia, pemuda dikenal dengan sebutan generasi dan kaum muda. Terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda biasanya memiliki pengertian yang beragam. Definisi tentang pemuda lebih pada definisi yang teknis, berdasar pada kategori usia. Sedangkan definisi lainnya bersifat lebih fleksibel. Yang dimana pemuda atau generasi adalah

mereka yang mempunyai semangat yang pembaharu dan progresif (Asrori, 2011).

2. Karakteristik Pemuda

Perubahan perilaku pemuda dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dimana tempat pemuda itu bergaul. Lingkungan yang sangat mempengaruhi karakter remaja adalah teman pergaulan, jika pemuda bergaul dengan teman yang baik maka karakternya akan menjadi baik begitu pula sebaliknya. Ditinjau dari segi fisiknya, mereka sudah bukan anak-anak lagi melainkan sudah seperti orang dewasa, ternyata belum dapat menunjukkan sikap sebagaimana orang dewasa. Sikap-sikap yang seringkali ditunjukkan oleh pemuda antara lain :

- a. Kegelisahan
- b. Petentangan
- c. Menghayal
- d. Aktivitas berkelompok
- e. Keinginan mencoba segala sesuatu (Karisma, 2020)

Masa muda merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang memiliki beragam perkembangan aspek ataupun fungsi untuk memasuki masa dewasa. Dengan mempelajari permasalahan pemuda, dengan lebih mengerti tentang kondisi dari pada seorang kanak-kanak. Karena jika kita salah dalam memahami permasalahan pemuda akan banyak sekali dampak yang merugikan di masa depannya kelak, sebagai anak maupun generasi penyokong peradaban bangsa.

3. Ciri Perkembangan Pemuda

a. Perkembangan Secara Sosial

Ciri yang sangat rentan dan sulit dalam sebuah perkembangan pemuda dilihat dari segi perkembangan sosial. Setiap pemuda harus mampu beradaptasi dengan lawan jenis dalam hubungan yang belum pernah terjadi sebelumnya dan beradaptasi dengan orang dewasa di luar keluarga atau dalam keluarga. Untuk

mencapai tujuan model sosialisasi orang dewasa, pemuda harus dapat menyesuaikan masalah perilaku sosial, kelompok sosial baru, nilai-nilai baru dalam bersosial (Karisma, 2020).

b. Pengembangan dari Segi Moral

Pada dasarnya, moralitas adalah seperangkat nilai yang berasal dari banyak perilaku yang harus dihormati dan menjadi norma yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat sebagai bidang psikologi perkembangan.

Moralitas adalah ukuran kebaikan dan kejahatan, yang ditentukan oleh individu dengan nilai-nilai sosial-budaya, dimana individu bertindak sebagai anggota sosial.

c. Pengembangan Secara Emosional

Dalam perkembangan pemuda dan juga dalam perilaku sehari-hari, umumnya disertai dengan tindakan seperti bahagia dan tidak bahagia. Perasaan yang menyertai tindakan ini disebut warna efektif, yang kadang-kadang kuat, lemah, dan kadang-kadang tidak jelas.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Majelis Az Zahir

1. Latar Belakang Berdirinya Majelis Az Zahir

Majelis Az Zahir didirikan oleh Habib Ali Zainal Abidin Assegaf pada tahun 2004. Mulanya majelis ini bernama majelis Maulid yang di bentuk dengan maksud untuk membacakan Maulid Nabi Muhammad SAW setiap Jum'at Kliwon. Kegiatan ini diadakan setelah melaksanakan sholat Jum'at, bertempat di kediaman Habib Ali Zainal Abidin Assegaf di Jalan Toba No 53 Noyontaan, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan, Jawa Tengah yang saat ini menjadi tempat sekretariat Majelis Az Zahir. Seiring berjalannya waktu, pembacaan sholawat dan maulid nabi yang semula di adakan pada hari Jumat Kliwon siang tersebut, di ganti menjadi malam Jum'at Kliwon. Sesuai arahan Maulana Al-Habib Luthfi bin Yahya, pembacaan maulid disertai dengan pembacaan kitab fiqih dan akhlak. Waktu pelaksanaannya yaitu setelah shalat isya. Selain itu, Habib Luthfi bin Yahya juga memberi arahan kepada Habib Ali Zainal Abidin Assegaf supaya Majelis Maulid tersebut diberi nama. Sehingga pada tahun 2015 Majelis Maulid diberi nama dengan Majelis Az Zahir. Sebagaimana sesuai dengan nama pondok pesantren milik ayahanda Habib Ali Zainal Abidin Assegaf yang berada di Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Pondok Pesantren yang diberi nama oleh Kakek beliau, Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf yaitu Pondok Pesantren Az Zahir (Assegaf, 2023).

Nama Az Zahir sendiri memiliki arti bersinar. Sesuai dengan maknanya, Habib Ali Zainal Abidin Assegaf berharap, melalui kajian majelis sholawat ini bisa memberikan pancaran kebahagiaan kepada jamaah yang hadir di majelis. Baik yang menghadiri secara langsung atau melalui live streaming youtube. Dengan seperti itu maka jamaah bisa

menjalani kehidupan dengan baik sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya sehingga akan terwujud masyarakat yang aman dan damai (Assegaf, 2023).

2. Visi & Misi Majelis Az Zahir

Adapun visi & misi Majelis Az Zahir yaitu mencari kebaikan dan menyebarkannya ke seluruh masyarakat yakni dengan di bumikannya sholawat dan maulid Nabi Muhammad SAW. Baik itu orang dewasa maupun pemuda di Kota Pekalongan khususnya serta masyarakat di seluruh penjuru daerah. Dalam hal ini yang mau mencari ilmu dan mengamalkan ilmunya yang didapat saat mengikuti kajian di Majelis maupun yang mengikuti secara virtual melalui siaran live streaming youtube (Assegaf, 2023).

3. Struktur Organisasi Majelis Az Zahir

Struktur organisasi berperan sangat penting dalam suatu lembaga demi suksesnya kegiatan pada suatu lembaga tersebut baik itu lembaga formal maupun non formal. Hal ini digunakan agar antara kegiatan satu dengan yang lainnya lebih terorganisir dengan rapi dan tidak berbenturan dengan kegiatan yang lainnya. Di sisi lain, struktur organisasi juga diperlukan supaya terjadi pembagian tugas bisa seimbang dan sesuai dengan tugas, kedudukan, dan kemampuan masing-masing anggotanya. Adapun struktur kepengurusan Majelis Az Zahir adalah sebagai berikut:

Ketua : Habib Ali Zainal Abidin Assegaf

Sekretaris : Ustadz Alamul Huda

Bendahara : Ustadz Nidzom

Anggota :

1. Yan Lucky Aditya
2. Salim Ibrahim
3. Zahrulafi
4. Taqim Ibnu Reyhan
5. Is'ad El Madani

6. Cipto Tri
7. Mustaqim
8. Dyen Fathur
9. Irroiz
10. Gunawan
11. Imam
12. Huda Zaini
13. Ishaq
14. M.Rif'an
15. Hasan Erlangga

B. Kegiatan Dakwah Majelis Az Zahir

Dalam menjalankan proses strategi komunikasi dakwahnya, Majelis Az Zahir dibawah naungan Habib Ali Zainal Abidin Assegaf memiliki beberapa kegiatan ataupun aktivitas dakwah yang bermacam-macam. Adapun kegiatan dakwah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Rutinan Malam Jumat Kliwon

Salah satu daya tarik Majelis Az Zahir dalam menjalani strategi komunikasi dakwah yakni dengan dilaksanakannya rutinan setiap satu bulan sekali setiap Malam Jum'at Kliwon. Kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat 'Isya yang bertempat di Gedung Kanzus Sholawat Pekalongan. Adapun di dalam rutinan ini ada banyak aktivitas dakwah yang dilakukan Majelis Az Zahir, yaitu sebagai berikut :

a. Pembacaan Ratib Al-Hadad

Ratib Al-Hadad adalah dzikir-dzikir yang disusun bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits serta doa-doa yang di karang oleh ulama asal Yaman (*Hadramaut*), Habib Abdullah bin Alwi Al-Hadad. Pembacaan Ratib Al-Hadad di pimpin oleh salah satu anggota Majelis Az Zahir sembari menunggu kedatangan Habib Ali Zainal Abidin Assegaf untuk dilanjutkan dengan pembacaan Doa.

Habib Ali Zainal Abidin Assegaf menuturkan bahwa ada banyak keutamaan yang didapat saat kita membaca Ratib Al-Hadad baik untuk diri kita sendiri yang membacanya, maupun orang lain yang kita doakan saat kita membacanya. Adapun beberapa keutamaan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Dijaga dari perasaan was-was
- 2) Sebagai perisai atau benteng diri dari godaan setan
- 3) Mendatangkan banyak pahala
- 4) Memperlancar rezeqi
- 5) Dapat dijaga iman Islam dan meninggal dunia dalam keadaan *khusnul khatimah*

Dengan melihat banyaknya keutamaan tersebut, Majelis Az Zahir menjadikan kegiatan ini sebagai awal dari kegiatan rutin saat malam Jum'at Kliwon sebelum memasuki kegiatan yang lain saat rutinan dilaksanakan.



Gambar 3.1 Pembacaan Ratib Al Hadad
(Sumber: Dokumentasi Irkham)

b. Pembacaan Maulid Simthudduror

Kegiatan selanjutnya setelah pembacaan Ratib Al-Hadad yakni pembacaan Maulid Simthudduror yang dipimpin langsung oleh Habib Ali Zainal Abidin Assegaf. Maulid Simthudduror berisi tentang kisah dan riwayat perjalanan hidup dan syair-syair

pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Maulid Simthudduro dikarang oleh Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi. Majelis Az Zahir membacakan Maulid Simthudduror dengan iringan hadroh yang indah nan menawan khas alunan banjari dari Pekalongan. Dengan dipimpin langsung oleh Habib Ali Zainal Abidin Assegaf, suaranya yang khas saat membawakan syair-syair pujian kepada Nabi SAW pembacaan ini menjadi sangat syahdu dan menenangkan hati. Dengan syair-syair yang dibawakannya membuat para jamaah yang hadir khususnya pemuda terunduk dalam kehanyutan hati yang tenang dan damai.

Habib Ali Zainal Abidin Assegaf mengawali pembacaan Maulid Simthudduror dengan bertawasul kepada Nabi SAW, Keluarga Nabi, Sahabat Nabi, serta para ulama-ulama terdahulu guna menambah kekhusu'an serta barokahnya membaca Maulid Simthudduror. Sedangkan keutamaan yang didapat ketika kita membaca Maulid Simthudduror adalah menghapus segala khilaf dan dosa, meningkatkan kecintaan kepada Nabi SAW, mendapat pahala, serta syafaat dari Nabi Muhammad SAW di akhir zaman. Habib Ali Zainal Abidin Assegaf juga menambahkan bahwa barangsiapa yang membaca Maulid Simthudduror setiap hari di dalam rumahnya, maka Allah SWT akan menjaukan darinya mala petaka dan terhindar dari segala bahaya di dunia. Maka tidak ada ruginya jika seseorang membaca syair ataupun pujian kepada Nabi Muhammad SAW.

Habib Ali Zainal Abidin Assegaf dalam rutinan ini juga mengajak kepada seluruh jamaah yang hadir, khususnya pemuda agar selalu senantiasa tidak ketinggalan untuk membaca Maulid Simthudduror dimanapun dan kapanpun dalam keadaan suci sudah berwudhu. Karena dengan membaca Maulid Simthudduror bisa menambah kecintaan kepada sholawat, yang artinya bahwa

siapapun yang mencintai sholawat sudah pasti orang tersebut cinta kepada baginda Nabi SAW.



Gambar 3.2: Pemcaan Maulid Simthudduror

(Sumber: Dokumentasi Irham)

c. Pengajian Kitab Kuning Oleh Habib Ahmad Al-Habsyi

Kegiatan selanjutnya dalam rutinan Malam Jum'at Kliwon adalah pembacaan kitab kuning oleh Habib Ahmad Al-Habsyi. Dalam menyampaikan dakwahnya, Habib Ahmad Al-Habsyi menggunakan kitab-kitab fiqh diantaranya adalah Kitab Safinatun Najah, Fathul Qarib, dan yang lainnya. Sesuai dengan arahan dari arahan Habib Ali Zainal Abidin Assegaf untuk menyebar luaskan ilmu fiqh sesuai dengan ajaran Nabi Muhamad SAW terutama bagi pemuda yang hadir di Rutinan Kliwonan tersebut. Dengan begitu jpara pemuda bisa meneladani akhlak dan sifat Rasulullah SAW untuk bisa diapliikasikan pada kehidupan sehari-hari.

Habib Ali Zainal Abidin Assegaf juga memberikan semangat dan juga motivasi kepada seluruh jamaah yang hadir di Majelis (khususnya pemuda) agar terus menrus tak henti-hentinya supaya ketika datang ke Majelis dengan keadaan tertib dan sopan dengan niat supaya mendapat ridho Allah SWT dan syafaat dari Nabi

Muhammad SAW. Dengan dibacakannya kitab fiqih oleh Habib Amad Al-Habsyi diharapkan para pemuda khususnya yang hadir di Majelis supaya bisa menjaga pergaulannya agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang menyimpang jauh dari syariat Islam dan ajaran Nabi Muhammad SAW.



Gambar 3.3 Pengajian Kitab Kuning Oleh Habib Ahmad Al-Habsyi
(Sumber: Dokumentasi Irkham)

Itulah beberapa kegiatan yang ada di dalam Rutinan Majelis Az Zahir dengan berbagai macam manfaat dan maksud tujuan dari setiap kegiatan yang dilaksanakan.

d. Safari Maulid ke Berbagai Daerah

Majelis Az Zahir selain menjalankan aktivitas dakwah di Pekalongan, juga menjalankan aktivitas dakwahnya dengan melakukan safari maulid ke berbagai daerah baik di sekitar Jawa Tengah maupun luar Jawa Tengah. Dengan dilaksanakannya safari tersebut, Habib Ali Zainal Abidin Assegaf mempunyai misi dakwah yang sama sesuai dengan visi misi Majelis Az Zahir yakni menyebarluaskan dan membumikan sholawat supaya umat Muslim (khususnya pemuda) untuk cinta sholawat.

Dengan iringan musik hadroh yang ditambah dengan beberapa alat musik pikul lainnya seperti darbuka, bass rol, tam, dan juga nada serta lantunan syair yang di pimpin oleh Habib Ali Zainal Abidin Assegaf dibantu oleh para *Munsiyid* (vokalis) dari Majelis Az Zahir menjadikan kegiatan dakwah ini tidak kalah menarik dari konser-konser musik pada umumnya. Hal ini bisa dilihat dari ketika Majlis Az

Zahir datang ke suatu daerah misalnya, ribuan jamaah hadir untuk mengikuti dan bersholawat bersama kepada Nabi Muhammad SAW.

Majelis Az Zahir bersama Habib Ali Zainal Abidin Assegaf memulai perjalanan safari Maulid ke berbagai daerah semenjak tahu 2016 silam. Dimulai dari daerah di sekitar Karasidenan Pekalongan seperti Batang, Pemalang, Tegal, Brebes dan daerah lain di Jawa Tengah. Bertahun menjalani safari dakwah, syiar Majelis Az Zahir merebak ke berbagai Provinsi di Indonesia seperti Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Barat, bahkan sampai Luar Pulau Jawa seperti, Kalimantan Timur, Sumatera Selatan dan Provinsi lainnya. Safari Maulid Majelis Az Zahir juga bermacam tempatnya, ada yang di lingkup Instansi Pemerintahan, Pondok Pesantren, Perguruan Tinggi, Maupun Lembaga-lembaga Dakwah yang ada di Indonesia.



Gambar 3.4 Safari Maulid ke Berbagai Daerah

(Sumber: Dokumentasi Irkham)

e. Maulid Akbar Kanzus Sholawat Pekalongan

Kegiatan dakwah Majelis Az Zahir berikutnya adalah mengikuti rangkaian acara Maulida Akbar yang diadakan di gedung Kanzus Sholawat Pekalongan. Maulid Akbar Kanzus Sholawat adalah perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW yang diakan setiap Tahun di bawah naungan dan arahan Maula Al Habib Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya. Majelis Az Zahir menjadi salah satu pengisi acara utama

di Maulid Akbar tersebut yakni dengan dibacakannya Maulid Simthudduror.

Jamaah yang hadir pada acara Maulid Akbar Kanzus Sholawat di Pekalongan datang dari berbagai daerah di Indonesia. Habib Ali Zainal Abidin Assegaf menuturkan bahwa tak hanya jamaah biasa yang hadir pada acara tersebut namun ada juga para Aparatur Sipil Negara seperti Bupati, Walikota, Gubernur, Menteri, Kapolri, Panglima TNI, bahkan Presiden Republik Indonesia juga turut hadir dalam Maulid Akbar Kanzus Sholawat. Adapun serangkaian acara Maulid Akbar Kanzus Sholawat juga berbagai macam seperti Nikah Maulid, Jalsah Gambus, Pawai Panjang Jimat, dan di tutup dengan acara puncak yaitu Perayaan Maulid Akbar.

f. Harlah Majelis Az Zahir

Sejak di resmikan pada Tahun 2016 sampai tahun 2023, Majelis Az Zahir sudah berdiri selama 7 tahun dan setiap tahunnya mengadakan Harlah (Hari Lahir). Agenda tersebut juga berubah pola kegiatan dan juga konsepnya. Seperti di awal-awal Majelis Az Zahir di dirikan acara Harlah Majelis Az Zahir diadakan sangat sederhana dengan di adakannya acara Maulid Nabi pada umumnya dan di tambah dengan perayaan lain seperti pemotongan tumpeng dan simbolis lainnya. Seiring berjalannya waktu perayaan pun berubah dari tahun ke tahun berikutnya. Seperti yang peneliti tinjau langsung saat observasi ke lapangan kurang lebih 2 bulan sebelum peneliti menulis skripsi ini, peneliti menemukan pada saat Harlah ke 7 Majelis Az Zahir pada tanggal 22 Juni 2023 yang bertempat di Stadion Hoegeng Pekalongan.

Peneliti melihat begitu ramai dan meriahnya acara tersebut yang dihadiri ribuan jamaah lengkap dengan pakian putih-putihnya sesuai dengan arahan dan himbauan dari pimpinan Majelis Az Zahir yaitu Habib Ali Zainal Abidin Assegaf. Perayaan Harlah Majelis Az Zahir pada hakikatnya adalah sebagai rasa tanda syukur kepada Allah

SWT atas segala yang telah di lalui Majelis Az Zahir untuk berdakwah menyiarkan sholawat ke penjuru daerah. Habib Ali Zainal Abidin Assegaf menuturkan bahwa acara Harlah Majelis Az Zahir yang ke 7 ini bukan sekedar momentum atau perayaan semata, melainkan guna meneruskn syiar dan eksistensi dakwah Majelis Az Zahir khususnya di kalangan pemuda untuk selalu senantiasa bersholawat dan mencintai Nabi Muhammad SAW.



Gambar 3.5 Harlah Majelis Az Zahir

(Sumber: Zahir Media)



Gambar 3.6 Harlah Majelis Az Zahir

(Sumber: Zahir Media)

C. Media Sosial Az Zahir

Media sosial adalah platform atau situs web yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan berkomunikasi dengan orang lain secara online. Media sosial menyediakan berbagai fitur yang memungkinkan pengguna untuk membuat profil pribadi, mengunggah gambar dan video, membagikan pemikiran dan informasi, serta

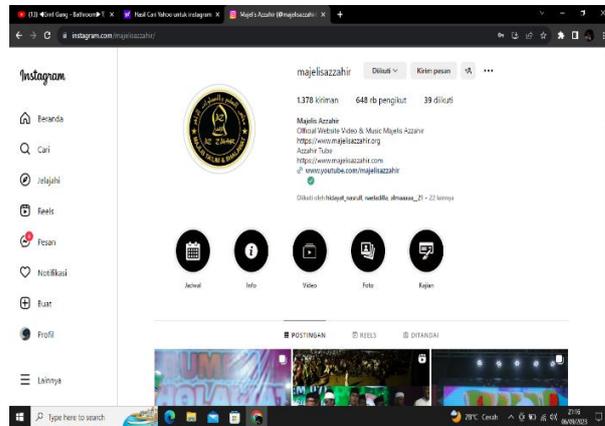
berpartisipasi dalam diskusi dan komunitas online. Tujuan utama dari media sosial adalah memfasilitasi interaksi sosial dan berbagi informasi antara pengguna.

Media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari banyak orang di seluruh dunia, baik untuk interaksi sosial, berita, hiburan, atau bahkan tujuan bisnis. Mereka memungkinkan individu dan organisasi untuk terhubung dengan audiens mereka, membangun merek, dan berpartisipasi dalam dialog online yang beragam. Seperti yang dilakukan oleh Majelis Az Zahir mereka juga menggunakan platform media sosial guna menyiarkan dakwah mereka ke khalayak atau jamaah.

Habib Ali Zainal Abidin Assegaf dalam wawancaranya dengan peneliti menyatakan bahwa :

“Sebenarnya ada banyak media sosial yang kami gunakan seperti website, facebook, instagram, youtube, ataupun media sosial yang lainnya. Tetapi kami lebih sering dengan menggunakan instagram dan youtube. Karena keduanya yang saling berkesinambungan dan mudah dijangkau oleh anak muda terutama. Ketika kami di instagram berarti kami hanya mengupload kegiatan maulid yang kami laksanakan menggunakan foto. Kalau di youtube kami biasanya siaran live streaming, dan juga video video sholawat maupun nasihat dari para ulama dan para habaib”.

Dari penuturan Habib Ali Zainal Abidin Assegaf bahwa Majelis Az Zahir menggunakan dua media sosial tersebut yaitu youtube dan instagram adalah bukan sebuah hal yang aneh karena di era sekarang ini banyak juga lembaga-lembaga dakwah baik formal maupun non formal sekarang menggunakan kedua platform tersebut guna menunjang eksistensi dalam menyampaikan sebuah komunikasi dakwah



Gambar 3.7 Media Sosial Instagram Az Zahir



Gambar 3.8 Media Youtube Az Zahir

D. Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Az Zahir Dalam Membangun Rasa Cinta Sholawat Pada Pemuda di Pekalongan

Pada penelitian ini data yang didapatkan berupa data observasi dan wawancara kepada pendiri atau pimpinan dari Majelis Az Zahir di Pekalongan. Yang mana pendiri Majelis Az Zahir ini dapat memberikan informasi terkait data yang diperlukan oleh peneliti seperti strategi komunikasi nya, kemudian cara membangun rasa cinta sholawat pada pemuda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dari Miles & Huberman yang mana analisis interaktif

tersebut terdiri dari tiga komponen yakni reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Strategi komunikasi merupakan penggabungan antara perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*management communication*) dalam mencapai tujuannya. Dalam mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus menampilkan operasionalnya secara taktis, dalam arti pendekatan bisa berubah sewaktu waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Dalam strategi komunikasi ketika kita sudah memahami sifat komunikasi, dan memahami efek yang ditimbulkan dari mereka, maka sangatlah penting dalam memilih metode apa yang baik untuk berkomunikasi, karena ini berkaitan dengan media apa yang akan kita gunakan.

Majelis Az Zahir merupakan lembaga dakwah non formal yang berasal dari Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Fokus dan tujuan dakwahnya adalah menyebar luaskan sholawat ke seluruh elemen masyarakat muslim baik di Jawa Tengah. Pada penelitian ini peneliti hanya fokus terhadap strategi komunikasi dakwah dalam membangun rasa cinta sholawat pada pemuda di Pekalongan yang diterapkan oleh pendiri atau pemimpin Majelis Az Zahir. Adapun strateginya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Membangun Rasa Cinta Sholawat Pada Pemuda

Dalam sebuah lembaga dakwah, harus sudah memiliki perencanaan yang baik dan terukur. Baik itu dari segi pendidikan umum maupun dari segi menyiarkan dakwah. Hingga nanti ketika pelaksanaannya sudah tertata dengan rapi. Perencanaan itu berupa strategi materi dakwah yang akan disampaikan berupa menyiapkan syair dan qasidah terbaru, ataupun berupa mauidah hasanah. Habib Ali Zainal Abidin Assegaf dalam wawancaranya mengatakan :

“Ya bahwa kami punya rencana ataupun persiapan tersendiri buat para pemuda khususnya untuk mencintai sholawat itu sendiri. Kami menyiapkan dari qasidah dan sholawat terbaru supaya anak-anak muda ini tertarik dan tidak merasa bosan bahwa sholawat

yang tidak hanya itu-itu saja. Kami paham betul apa yang ada di pikiran pemuda kok. Apalagi sekarang sholawat jadi hal yang tidak lagi basi dengan merajalelanya seperti banyak tersebar di tiktok, instagram dan lainnya. Kami betul-betul selektif dan sesuai norma dan qaidah Islam guna merencanakan sholawat terbaru dan terkini dengan iringan hadroh yang menarik guna para pemuda ini tertarik dengan sholawat sehingga akan menumbulkan rasa cinta sholawat pada diri mereka.

Dari penuturan Habib Ali Zainal Abidin di atas menunjukan bahwa Majelis Az Zahir ini memang betul menyiapkan rencana yang berfokus pada sholawat terbaru dan juga sebelum menyebar luaskannya juga ada beberapa persiapan yang dilakukan guna mendapatkan hasil sholawat yang maksimal untuk para pemuda khususnya. Sebelum ke tahap perencanaan yang maksimal, Habib Ali Zainal Abidin Assegaf membuat beberap arahan kepada anggota Majelis Az Zahir berupa :

a. Menganalisis dan Mengaransemen Sholawat atau Qasidah

Anggota Majelis Az Zahir diberi arahan oleh Pimpinan Majelis yaitu Habib Ali Zainal Abidin Assegaf untuk tak henti-hentinya menganalisis sholawat apa yang sedang ramai dikalangan masyarakat atau pemuda sekrang ini, seperti yang disampaikannya dalam wawancara :

“Kami mengadakan analis dahulu sebelum membawakan qasidah dan sholawat terbaru. Anggota Az Zahir saya perinthkan untuk tidak berhenti latihan dan mencoba hal baru untuk membawakan sholawat terbaru juga. Apalagi banyak di zaman sekarang sholawat yang viral dan menurut saya viralnya tidak etis seperti sholawat. Bukan sholawatnya yang salah, tetapi cara pembawaan mereka yang saya kira tidak etis dalam membawakannya. Masa ssih, sholawat dibawakan seolah-olah seperti dangdutan, atau genre music lainnya, kan tidak etis. Maka dari itu kami teliti betul dalam memilah dan

memilihsholawat yang akan kami bawakan nantinya supaya apa? Ya supaya anak-anak muda ini paham bahwa sholawat juga punya aturan dan norma sendiri, jangan asal sholawatan”.

Selain menganalisis qasidah atau sholawat yang terbaru, Habib Ali Zainal Abidin Assegaf menambahkan bahwa Majelis Az Zahir juga mengikuti aransemen irama hadroh sesuai dengan perkembangan zaman untuk bisa memikat hati pemuda agar tidak terlihat monoton dan membosankan. Beliau mengatakan :

“Kami mengaransemen dari sholawat yang sudah ada dengan menggantinya menggunakan musik dari lagu-lagu yang sedang hits sehingga anak mud pun bisa mengikuti dengan senang dan gembira. Namun tidak mengubah isi dan makna dari sholawat tersebut, termasuk pembawaan saat membawakan qasidah berlanggam jawa juga banyak. Terkait dengan karangannya syair ini sudah ada sejak zaman walisongo kemudian diaransemen baik nada, irama, atau juga makna yang lebih ditekankan”.

b. Menciptakan Qasidah

Selain menganalisa dan menyortir qasidah, perencanaan selanjutnya yang dilakukan oleh Majelis Az Zahir adalah dengan menciptakan qasidah. Ada beberapa qasidah dan syair-syair yang diciptakan dengan tujuan untuk mengajak para pemuda untuk bersemangat dalam melantunkan dan mencintai sholawat. Salah satu qasidah yang diciptakan oleh Majelis Az Zahir adalah yang berjudul “Obat Galau”. Habib Ali Zainal Abidin Assegaf dalam wawancaranya kepada peneliti mengatakan :

“Menciptakan qasidah tentu tidak mudah pastinya, kami sadar bahwa kami ini bukan seorang penyair ataupun ahli-ahli syair layaknya di era sahabat maupun para ulama sufi terdahulu. Tapi dari luar itu, dalam hati nurani kami niatkan untuk kemaslahatan umat khususnya untuk anak-anak muda. Salah

satunya ya qasidah Obat Galau. Kami menciptakan qasidah ini dengan tujuan untuk memberi semangat kepada jamaah apalagi pemuda yang biasanya banyak yang sedih, bahasa kerennya galau. Isi dari qasidah ini hakekatnya mengajak untuk sama-sama dengan kami agar supaya mereka bareng kami bersholawat dan semakin cinta sholawat. Harapannya, qasidah ini bisa tertanam dan termotivasi kepada siapapun yang mendengarkan terlebih untuk pemuda”.

Dari penuturan Habib Ali Zainal Abidin Assegaf, bahwa qasidah Obat Galau diciptakan dengan maksud dan tujuan untuk mengajak pemuda agar bersama dengan Majelis Az Zahir untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Adapun lirik dari qasidah Obat galau adalah sebagai berikut :

Ya Sauuniii Min zamaanii Maa Arifiih
Min ikhtilafi faasi ma baina ahliih
Ilaika ya robisku kulu khaditsah
Qodot ‘ala kulli di ‘aqola bitasfiih

Bila anda susah atau lagi galau
Kemana mana pergi batin tak berubah
Datanglah segera agar hilang galau
Sama sama kami hadir majelis nabi

Disini semua baca maulid habsyi
Yang diiringi dengan sholawat nabi
Dengan suara nan indah sekali
Sinalah semua galau resah dihati

Pejabat negeri habaib kiyai
Bersama jamaah bagai satu hati

Hilanglah semua benci iri dihati
Seolah olah kami dalam surgawi

Rohmat barokah serta ampunan robi
Bagai hujan lebat turun di taman ini
Malaikat turun antar sholawat nabi
Yang membuat wajah nabi berseri-seri

Para malaikat turut menghadiri
Gemuruh suara mohon ampunan robi
Dosa dan salah Allah mengampuni
Doa serta hajat Allah ijabahi

Syair di atas adalah salah satu ciptaan dari Majelis Az Zahir sendiri. Masih banyak syair ataupun qasidah yang dimiliki Majelis Az Zahir yang dibawakan dan di lantunkan pada saat konser dakwah berlangsung baik melalui safari Maulid ataupun ketika rutinan satu bulan sekali.

2. Pelaksanaan Membangun Rasa Cinta Sholawat Pada Pemuda

Pelaksanaan adalah sebuah pelaksanaan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik (Sagala, 2009). Pelaksanaan atau penggerak Majelis Az Zahir yang dilakukan oleh pimpinan majelis yaitu memperkuat motivasi pemuda yang hadir dan memilih strategi dakwah yang tepat, untuk semua umur khususnya usia muda, untuk mencapai tujuan-tujuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam pelaksanaannya, Majelis Az Zahir melalui Habib Ali Zainal Abidin Assegaf selaku pimpinan, mengutarakan bahwa beliau mengikuti alur yang ada di daerahnya, Pekalongan dan sekitarnya, yaitu dengan tidak lepas dengan budaya khas dari Pekalongan untuk bersholawat. Dalam wawancaranya beliau mengatakan :

“Kita mengikuti alur yang ada di Pekalongan khususnya, sejak dikenal diluar sana Pekalongan sebagai gudangnya *Munsyid*. *Munsyid* artinya orang yang melantunkan syair atau qasidah. Salah satu contohnya adalah Ustad Nizar Arju dan Alm.Ustad Zamrudin sebagai Munsyid senior yang kami takdimikan saat ini yang namanya terkenal di luar Kota Pekalongan khususnya. Kita menggunakan cara yang lebih modern tanpa menghilangkan keaslian dari hadroh maupun qasidah itu sendiri. Saya dan Az Zahir membuatnya lebih modern, lebih mengena di hati para pemuda, lebih dicintai anak muda. Yang paling utama kita menjalankan dawuh dari guru kita, agar menggunakan cara dakwah dan strategi menggunakan hadroh. Akhirnya terbukti sekarang banyak anak muda di Pekalongan khususnya sangat menggandrungi dan mencintai sholawat serta qasidah dan syair pujian kepada Rasulullah SAW. Kami ingin menerapkan sholawat dengan sebenar-benarnya sholawat. Kami ingin menerapkan majelis sebaik-baiknya majelis. Oleh karenanya, saya dikenal oleh masyarakat Pekalongan sebagai orang yang keras, keras dalam artian tidak main-main ketika kita sedang menjalankan ibadah sholawat kepada baginda Nabi SAW. Sebenarnya ini menjadi tanggung jawab dan kewajiban saya untuk menjadikan sarana majelis dan sholawat ini sebagai pendidikan yang terbaik buat mencintai sholawat, meneladani akhlak Nabi, dan meluakan cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Saya bersama Az Zahir punya prinsip, siapapun yang mengikuti saya dan Az Zahir harus ikut aturan kami”.

Jadi setelah melakukan atau membuat perencanaan yang matang tahap selanjutnya adalah pelaksanaan atau eksekusinya, dalam tahap pelaksanaan ini harus melakukan sebagai berikut:

a. Membawakan Sholawat dengan Iringan Hadroh

Majelis Az Zahir dalam pelaksanaan strategi komunikasi yang pertama adalah dengan menggunakan hadroh sebagai media untuk

menanamkan rasa cinta sholawat kepada pemuda. Majelis Az Zahir melakukan lantunan hadroh dengan berbagai macam irama dan nada sholawat yang berbagai macam pula jenis dan ritmenya. Habib Ali Zainal Abidin Assegaf mengatakan :

“Sholawat dan qasidah yang kami bawakan bisa bermacam-macam, yang penting ada normanya. Biasanya yang kami bawakan ada beberapa yang khas, seperti yang bernuansa munajat kepada Allah yang isinya minta istighfar dan pertolongan kepada Allah. Salah satu syairnya yang bertajuk Ya Arkhamar Rakhimin. Dua, pujian kepada Rasulullah SAW. Tiga, syair sholawat yang berbahasa Indonesia atau bahas jawa. Qasidah ini berisi nasehat kepada pemuda dan umat muslim, contohnya Iki Sholawat Dudu Tontonan. Empat, yakni qasidah yang mellow, lagu ini sengaja dibuat agar ketika ikut mendengar atau ikut melantunkan teringat akan dosa dan kesalahannya. Dari keempat versi tersebut, membutuhkan ritme, nada, penjiwaan yang berbeda. Kalau memuji Allah dan Rasulullah memiliki perbedaan dalam nada, ritme, dan juga penjiwaan harus dengan rasa tawadu’ dan penuh dengan kekhusyu’an. Begitu juga ketika mendengar sholawat dengan versi yang isinya nasihat, biasanya menggunakan lirik dan nada yang mudah diingat dan dihafal sehingga akan lebih mudah diingat”.

b. Menyebar Luaskan Melalui Media Sosial

Untuk mencapai tujuan strategi komunikasi yang telah direncanakan sebelumnya, Majelis Az Zahir dalam pelaksanaannya juga bisa melalui media sosial dalam hal ini yang sering digunakan adalah youtube. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan ;

“Untuk menyebarluaskan sholawat secara luas agar mudah dicakup oleh pemuda, kami memanfaatkan media

sosial yang kami miliki untuk memfasilitasi mereka para pemuda yang tidak hadir secara langsung, kami menggunakan layanan *live streaming* youtube atau instagram untuk mereka yang tidak bisa hadir langsung di majelis. Selain itu, jika mereka tidak bisa mengikuti *live streaming* pun juga bisa melihat video tersebut setelah live usai sehingga memudahkan mereka untuk melihat ulang setiap majelis itu dilakukan”.

c. Memperkuat Motivasi Pemuda

Melakukan dan memberikan motivasi kepada pemuda ini dilakukan guna menambah rasa semangat pada pemuda untuk giat dan gencar dalam sholawat kepada Nabi SAW. Biasanya untuk memotivasi para pemuda di sampaikan pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Az Zahir dengan melalui kata-kat mutiara dan mauidoh hasanah oleh Habib Ali Zainal Abidin Assegaf di sela-sela kegiatan bersholawat atau kegiatan dakwah lainnya bersama dengan Majelis Az Zahir. Beliau dalam wawancaranya menuturkan:

“untuk menambah rasa semangat kepada para pemuda biasanya diberi motivasi kepada mereka seperti saya akan menyapaikan mauidoh tentang bagaimana keutamaan sholawat itu sendiri, tak bosan untuk terus memberi semangat kepada mereka supaya apa? Supaya mereka juga semangat bahwa gairah sholawat dan kekuatan sholawat itu memang dahsyat sekali efeknya, jadi biar mereka paham nantinya untuk mencintai sholawat memang betul ada manfaatnya, terutama untuk menambah kecintaan kepada Nabi SAW karena yang mendapat untung ketika kita membaca sholawat adalah diri kita sendiri bukan Nabi Muhammad SAW karena nabi tau betul kebutuhan umatnya akan syafaat Beliau”.

d. Memilih Strategi yang Tepat, untuk Pemuda

Strategi yang tepat untuk pemuda sangatlah penting karena karakteristik pemuda sangatlah berbeda-beda dari yang satu sama yang lainnya. Pemilihan strategi dalam membangun rasa cinta sholat ini di butuhkan untuk mencapai target dan tujuan yang jelas. Seperti yang dikatakan informan dalam wawancaranya :

“untuk pemilihan strategi kami pintar-pintar saja membujuk dan mengajak pemuda agar ikut dengan kami bersama-sama mencari ridho Allah dan syafaat dari Nabi SAW. Karena pada hakekatnya jika tidak dengan strategi ataupun ajakan kami kepada pemuda mereka justru akan melakukan hal yang tidak sesuai dengan syariat islam. Apalagi di Pekalongan ini identic dengan khas atau julukannya sebagai Kota Santri. Maka dari itu kami menjaga betul marwah tersebut kepada para pemudaa agar ayo sama-sama dengan kami untuk mencintai Nabi SAW”.

4. Evaluasi dalam Membangun Rasa Cinta Sholawat

Evaluasi adalah sebuah kegiatan untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang dilakukan secara terencana dan sistematis mengenai suatu program yang mana bertujuan untuk menilai hasil dari program tersebut. Untuk lebih jelasnya evaluasi yang dilakukan oleh Majelis Az Zahir adalah yang dikatakan oleh informan sebagai berikut :

“Evaluasi kami lakukan setiap satu bulan sekali dengan membahas apa saja yang kami kurang maksimalkan selama ini selama meniarankan sholawat kepada pemuda khususnya. Yang namanya manusia pasti punya salah dan banyak kurangnya oleh karena itu maka kami lakukan evaluasi guna sudah maksimal belumlah yang kami lakukan saat ini terkait dengan sholawat yang kami bawa dan salurkan kepada mereka, yang kami takutkan adalah tak kala selesai dari majelis, selepas selesai dari majelis justru para pemuda ini beruat di luar ajaran dan syariat islam. Maka karena itu kami lakukan evaluasi guna lebih maksimal lagi dalam menyampaikan dakwah kita terkait sholawat”.

Dari penjelasan informan diatas dapat di garis bawahi bahwa evaluasi juga perlu adanya dalam suatu strategi komunikasi dakwah. Karena apa hakekatnya evaluasi lah yang menunjukkan bahwa maksimal tidaknya suatu strategi komunikasi dakwah berjalan secara normal atau ada beberapa kendala di dalamnya. Nantinya bahan evaluasi ini akan dijadikan sebagai pembelajaran kedepan dan masukan ataupun bekal kepada lembaga dakwah khususnya dalam hal ini Majelis Az Zahir guna mencapai tujuan dan target dakwah yang maksimal.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Az Zahir dalam Membangun Rasa Cinta Sholawat Kepada Pemuda di Pekalongan

1. Faktor Pendukung

- a. Semangat yang tinggi dari pengurus dan anggota Majelis Az Zahir untuk berdakwah menggemakan sholawat kepada pemuda. Sebagaimana Habib Ali Zainal Abidin sampaikan dalam wawancaranya :

“Kami semua sangat semangat dalam mengajak pemuda untuk terus bershawat dan cinta sholawat, karena pada hakekatnya pemuda lah yang membuat sholawat di era sekarang menjadi berwarna dan penuh dengan semangat seperti kalau mereka hadir mereka bershawat dengan riang dan gembira baik untuk mendengar maupun ikut melantukan sholawat”.

- b. Adanya semangat yang tinggi bagi pemuda untuk mengikuti kegiatan dakwah Majelis Az Zahir. Hal ini dilihat dari pandangan Habib Ali Zainal Abidin ketika beliau memimpin Majelis, para pemuda sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sholawat tersebut. Sebagaimana penuturan Habib Ali Zainal Abidin Assegaf :

“Alhamdulillah dalam kami menjalankan sholawat setiap kali saya lihat pemuda ini bersemangat untuk mengikuti bersama kami dalam lantunan sholawat. Ini bukan perasaan bangga bagi kami, justru kami merasa senang karena pemuda sangat bersemangat sehingga kami yakin bahwa rasa cinta sholawat ini akan tumbuh dan muncul di hati pemuda”.

- c. Sarana dan fasilitas yang memadai seperti, gedung untuk melakukan kegiatan majelis, media sosial, dan alat pendukung yang lain. Habib Ali Zainal Abidin Assegaf dalam wawancaranya mengatakan :

“Kami memanfaatkan fasilitas gedung Kanzus Sholawat sebagai sarana untuk menunjang kegiatan kami dalam bersholawat kepada Nabi SAW yang kemudian kami manfaatkan sebaik mungkin dan salurkan untuk disebarluaskan melalui media sosial yang kami punya seperti youtube dan instagram supaya lebih memudahkan para jamaah ataupun pemuda untuk mengiut kegatan kami dalam bersholawat”.

- d. Dorongan dan dukungan dari pemerintah Kota Pekalongan agar Majelis Az Zahir terus menunjukkan eksistensinya dalam menyebarkan sholawat khususnya di Pekalongan. Sebagaimana Penuturan Habib Ali Zainal Abidin Assegaf dalam wawancaranya :

“Alhamdulillah dukungan dari pihak pemeritah tidak putus kepada kami, khususnya Pemerintah Kota Pekalongan yang tiada habisnya memberikan semangat, doa, dan dukungannya kepad kami untuk terus menebarkan cinta sholawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW”.

2. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambat Majelis Az Zahir dalam membangun rasa cinta sholawat pada pemuda adalah sebagai berikut:

- a. Hambatan mengondisikan pemuda. Habib Ali Zainal Abidin menyampaikan dalam wawancaranya :

“Untuk pengkondisian pemuda mungkin kami kurang maksimal ya, karena mereka punya mobilitas sendiri dan berbagai macam yang sulit untuk kami kontrol dalam satu koridor dan para pemuda biasanya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda pada diri masing-masing. Oleh karena itu kami sangat sulit untuk mengontrol dan mengondisikan secara intens terhadap para pemuda yang hadir”.

- b. Padatnya Jadwal safari Maulid Az Zahir sehingga kurangnya intensitas kepada pemuda di Pekalongan khususnya.
- c. Banyak pemuda yang terpengaruh akan budaya yang baru seperti, konser music, gaya hidup, dan pergaulan.

BAB IV

ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS AZ ZAHIR DALAM MEMBANGUN RASA CINTA SHOLAWAT PADA PEMUDA DI PEKALONGAN

A. Analisis Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Az Zahir Dalam Membangun Rasa Cinta Sholawat Pada Pemuda di Pekalongan

Adapun pada Bab IV ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian lapangan dan kemudian dibahas untuk mencapai sebuah kesimpulan. Data yang didapatkan tersebut bersumber dari permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I yaitu bagaimana strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh Majelis Az Zahir dalam membangun rasa cinta sholawat pada pemuda di Pekalongan.

Adapun sumber informan utamanya adalah Habib Ali Zainal Abidin Assegaf selaku pimpinan Majelis Az Zahir. Adapun hasil penelitian ini didapatkan lewat observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut peneliti, Majelis Az Zahir memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan strategi komunikasi dakwah dalam membangun rasa cinta sholawat pada pemuda di Pekalongan. Majelis Az Zahir melakukan strategi komunikasi dakwah dengan menggunakan tiga metode menurut teori dari Robin Mehall yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa Majelis Az Zahir juga menggunakan teori milik Harold D Lasswell untuk menunjang strategi komunikasi dakwahnya dengan memperhatikan prinsip *who, says what, in which channel, to whom, with what effect*. Adapun hasil observasi dari peneliti yang ditemukan dan yang dirancang oleh Majelis Az Zahir dalam upaya membangun rasa cinta sholawat pada pemuda di Pekalongan adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Membangun Rasa Cinta Sholawat Pada Pemuda

Dalam strategi perencanaan ini, Majelis Az Zahir melakukan berbagai macam rencana yang telah dirancang. Peneliti menganalisa berdasar data yang didapatkan, Majelis Az Zahir menyiapkan beberapa rencana yang terstruktur. Dalam merencanakan strategi komunikasi, beberapa hal yang dilakukan oleh Majelis Az Zahir terkait dengan sarana untuk menunjang keberhasilan mereka dalam upaya membangun rasa cinta sholawat pada pemuda di Pekalongan memperhatikan banyak persiapan yang matang, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Menganalisis dan Mengaransemen Sholawat atau Qasidah

Dalam tahap ini Majelis Az Zahir melakukan analisis dan juga mengaransemen sebuah sholawat ataupun qasidah. Peneliti menganalisis bahwa apa yang telah dilakukan oleh mereka ialah hal yang sangat tepat untuk merencanakan sebuah strategi komunikasi, karena peneliti berasumsi menurut teori yang dikemukakan oleh Robin Mehall bahwa unsur dasar sebelum melakukan strategi komunikasi yaitu tahap perencanaan. Dalam menganalisis dan mengaransemen sholawat, Majelis Az Zahir memperhatikan beberapa aspek yang akan dipahami oleh komunikan dalam hal ini para pemuda.

Majelis Az Zahir melakukan rencana ini dengan maksud dan tujuan supaya pemuda tidak bosan dan monoton ketika mengikuti kegiatan sholawat pada aktivitas dakwah Majelis Az Zahir. Peneliti menganalisa bahwa yang dilakukan Majelis Az Zahir ini sangat penting guna menyiapkan sholawat yang lebih menarik kepada pemuda.

b. Menciptakan Qasidah

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Majelis Az Zahir dalam tahap perencanaan adalah dengan menciptakan

sebuah qasidah yang ditujukan untuk para jamaah guna menarik mereka untuk mencintai sholawat.

Majelis Az Zahir menggunakan strategi ini bukan untuk ketenaran ataupun kepopuleran mereka. Dari hasil wawancara dengan Habib Ali Zainal Abidin Assegaf kepada peneliti yang menyampaikan bahwa mereka menciptakan qasidah ini bertujuan untuk menarik pemuda supaya ikut bersholawat dengan mereka dan mencintai Nbi Muhammad SAW. Sebagai lembaga dakwah yang berfokus tujuan untuk menyebarkan sholawat, khususnya kepada pemuda, Majelis Az Zahir menggunakan strategi komunikasi dakwah dengan menggunakan hadroh sebagai media untuk melakukan kegiatan dakwahnya yang di dalamnya berisikan qasidah baik yang diciptakan sendiri maupun qasidah yang diciptakan oleh para ulama- ulama zaman dahulu.

2. Pelaksanaan Membangun Rasa Cinta Sholawat Pada Pemuda

Majelis Az Zahir dalam melaksanakan membangun rasa cinta sholawat mempunyai beberapa tahap yang dilakukan. Peneliti menemukan berdasar hasil observasi dan penggalian data di lapangan secara langsung bahwa mereka melakukannya dengan beberapa aspek, yaitu :

a. Membawakan Sholawat dengan Irian Hadroh

Pelaksanaan yang pertama dilakukan oleh Majelis Az Zahir yakni dengan membawakan sholawat melalui iringan hadroh sebagai instrumennya. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa dalam pelaksanaan ini, dengan media hadroh sebagai iringan, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa jamaah yang dalam hal ini mereka notabene adalah seorang pemuda. Dalam wawancaranya, mereka mengatakan bahwa dengan menggunakan hadroh, sholawat yang dibawakan oleh Majelis Az Zahir menjadi

lebih berwarna dan tidak monoton. Seperti yang disampaikan oleh Muhammad Ahlan Kalasuba dalam wawancaranya kepada peneliti, dia mengatakan :

“Kami sebagai jamaah apalagi aku sebagai kaum muda sangat tergugah hatinya untuk bersholawat dan mencintai sholawat. Dengan hadroh yang sangat menarik dan nada beberapa aransemen yang dilakukan oleh Az Zahir ini sangat mengena di hati saya pribadi sebagai anak muda, mas” (Wawancara dengan Muhammad Ahlan Kalasuba, Jama’ah, 28 Juli 2023).

Jama’ah lain yang merasa dengan penggunaan hadroh untuk bersholawat mengena di hati untuk mencintai Nabi Muhammad SAW adalah Jaelani, pemuda asal Buaran, Pekalongan mengatakan

“Untuk rasa cinta sholawat ya kami mulai tumbuh dengan kecintaan kepada Muhibbin dalam hal ini adalah Nabi Muhammad. Yang di bawakan Az Zahir melalui hadroh aku sebagai anak muda sangat terhibur dan makin cinta sama sholawat apalagi kalau yang membawakan Az Zahir jadi semakin berkesan dan makin indah” (Wawancara dengan Jaelani, sebagai jama’ah, 28 Juli 2023).

Dari penuturan kedua jama’ah tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan cara menggunakan hadroh sebagai medi untuk melakukan strategi komunikasi dakwah, peneliti menilai bahwa yang dilakukan oleh Majelis Az Zahir ini sangat menarik dan efek yang ditimbulkan pun sangat berimbas pada pemuda terutama untuk membangun rasa cinta sholawat.

b. Menyebarluaskan Melalui Media Sosial

Upaya yang dilakukan oleh Majelis Az Zahir dalam pelaksanaan strategi komunikasi dakwah adalah dengan menyebarluaskan kegiatan sholawat mereka ke jejaring

media sosial. Media sosial yang digunakan ialah media sosial yang memiliki cakupan luas. Dalam hal ini, majelis Az Zahir menggunakan youtube dan instagram.

Efek yang ditimbulkan oleh pelaksanaan ini adalah sangat menarik jamaah khususnya kaum muda untuk cinta sholat dan mengikuti kegiatan Az Zahir secara virtual melalui kedua media sosial tersebut. Adapun menurut analisa peneliti bahwa dengan penggunaan youtube dan instagram sebagai media sosial yang digunakan untuk menyebar luaskan sholat ini sangat efektif karena banyak yang mengakses khususnya di kalangan pmda, baik di Pekalongan maupun secara luas di seluruh Indonesia.

Majelis Az Zahir konsisten dalam menggunakan kedua media sosial tersebut untuk berdakwah dalam menyebarluaskan sholat sehingga tak heran banyak pengikut ataupun jamaah yang mengikutinya. Konsistensi tersebut menimbulkan dampak dan efek yang signifikan khususnya di kalangan pemuda untuk mencintai sholat dan baginda Nabi Muhammad SAW. Dari pelaksanaan dan penggunaan media ini menurut teori Robin Mehall dan Harold D Lasswel peneliti berasumsi atas dasar teori tersebut untuk menganalisanya.

c. Memperkuat Motivasi Pemuda

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam pelaksanaan adalah dengan memperkuat motivasi pemuda. Majelis Az Zahir Melalui Habib Ali Zainal Abidin Assegaf menguatkan pemuda dengan melakukan motivasi, arahan serta dorongan yang kuat kepada pemuda melalui tausiyah ataupun mauidloh yang diberikan kepada para pemuda khususnya.

Pesan yang disampaikan dari Habib Ali Zainal Abidin Assegaf bersikan tentang hal-hal dan keutamaan ketika membaca dan cinta sholawat didalamnya. Seperti yang peneliti temukan dalam lapangan bahwa beiau selalu berpesan bahwa kepada pemuda untuk terus menerus membaca sholawat yang giat supaya mendapat syafaat dari Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan analisis peneliti bahwa upaya yang dilakukan oleh Majelis Az Zahir melalui Habib Ali Zainal Abidin Assegaf dengan cara memotivasi atau memberi dorongan kepada komunikan, dalam hal ini pemuda adalah cara yang baik untuk menumbuhkan rasa cinta sholawat kepada pemuda khususnya di Pekalongan.

d. Memilih Strategi yang Tepat Untuk Pemuda

Dalam pelaksanaan ini hakikatnya adalah strategi apa yang digunakan dalam menumbuhkan rasa cinta sholawat pada pemuda di Pekalongan yang dilakukan oleh Majelis Az Zahir sendiri. Adapun dari hasil yang peneiti yang didapat di lapangan bahwa dalam memilih strategi yang tepat untuk pemuda, Majelis Az Zahir menggunakan pendekatan secara memotivasi kepada para pemuda untuk giat dalam membaca shplawat, karea hakikatnya pekalongan adalah Kota Santri yang di kenal oleh seluruh lapisa masyarakat di luar kota Pekalongan.

3. Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, evaluasi yang dilakukan oleh Majelis Az Zahir dilakukan sebulan sekali setelah acara selapanan atau rutinan berlangsung. Evaluasi dilakukan guna melakukan pembenahan dalam strategi komunikasi dakwah yang dilakukan selama menjalaninya.

Majelis Az Zahir melakukan evaluasi dengan tujuan supaya kedepan lebih banyak cakupan yang diraih dan jangkauan yang luas

kepada pemuda khususnya untuk mencintai sholat dan mencintai Nabi Muhammad SAW. Peneliti menyimpulkan bahwa Majelis Az Zahir benar-benar terperinci saat melakukan evaluasi guna mencapai hasil yang manfaat untuk kedepannya.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Az Zahir dalam Membangun Rasa Cinta Sholawat Kepada Pemuda di Pekalongan

Dalam menjalani aktivitas dakwahnya, lembaga dakwah melakukan dakwah kepada masyarakat khususnya di kalangan pemuda seringkali ada beberapa hal dan faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat untuk tercapainya dakwah tersebut.

Seperti halnya Majelis Az Zahir dalam melakukan aktivitas dakwahnya guna membangun rasa cinta sholat pada pemuda di Pekalongan. Peneliti akan menganalisa yang menjadi penyebab faktor pendukung dan penghambat Majelis Az Zahir dalam membangun rasa cinta sholat pada pemuda di Pekalongan dari data-data yang tersaji. Analisis ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor pendukung dan penghambat secara internal maupun eksternal.

Adapun faktor pendukung dan penghambat Majelis Az Zahir dalam membangun rasa cintasholat di Pekalongan adalah sebagai berikut :

1. Internal

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya rasa semangat dan motivasi tersendiri dari Majelis Az Zahir untuk melakukan strategi komunikasi dakwah dalam menyebarluaskan rasa cinta sholat pada pemuda.
- 2) Fasilitas yang memadai seperti adanya gedung untuk melakukan sholat, dan media sosial yang mendukung.

b. Faktor Penghambat

- 1) Padatnya jadwal safari maulid Majelis Az Zahir sehingga kurang intens terhadap para pemuda di pekalongan

2. Eksternal

a. Faktor Pendukung

- 1) Dorongan dari Pemerintah Kota Pekalongan kepada Majelis Az Zahir untuk melangsungkan aktivitas dakwahnya.
 - 2) Semangat yang tinggi dari pemuda untuk bersholawat dan hadir di Majelis.
- b. Faktor Penghambat
- 1) Banyak pemuda yang berperilaku dan mengikuti gaya hidup budaya luar seperti mengikuti konser music bernuansa rock, pop, dan terjerumus dalam pergaulan bebas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang strategi komunikasi dakwah Majelis Az Zahir dalam membangun rasa cinta sholat di Pekalongan dapat disimpulkan sebagai berikut ;

1. Strategi Komunikasi Dakwah yang dilakukan oleh Majelis Az Zahir meliputi Perencanaan, meliputi menganalisis qasidah, menciptakan qasidah guna menarik para pemuda untuk bersholawat. Kemudian Pelaksanaan yang meliputi, membawakan sholat dengan hadroh, memperkuat motivasi pemuda, dan menyebar luaskan melalui media sosial. Terakhir, adalah Evaluasi yang berisikan serangkaian koreksi dari Majelis Az Zahir yang telah direncanakan dan dilaksanakan untuk kemudian dievaluasi dan dijadikan sebagai bahan untuk lebih baik kedepan.
2. Faktor pendukung dan penghambat Majelis Az Zahir secara internal maupun eksternal dalam strategi komunikasi dakwah membangun rasa cinta sholat pada pemuda mendapat dukungan dan dorongan dari pemerintah Kota Pekalongan. Namun, adanya pemuda yang masih bergaul dan mengikuti gaya hidup pemuda di luar sana seperti pergaulan bebas, moras, dan sebagainya menjadi faktor penghambat bagi Majelis Az Zahir dalam menumbuhkan rasa cinta sholat pada pemuda di Pekalongan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran, yakni sebagai berikut :

1. Bagi lembaga dakwah, dalam hal ini majelis Az Zahir untuk melakukan strategi komunikasi dakwah harus lebih efektif dan

intens dalam menanamkan rasa cinta sholat pada pemuda khususnya di Pekalongan.

2. Bagi para pemuda untuk lebih giat dan khusyuk dalam bersholawat supaya esensi dari sholat dapat di ambil secara maksimal dan tertanam dalam hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2006). Metodologi Penelitian Agama. *Lembaga penelitian UIN Sunan Kalijaga*, 203.
- Alawiyah, T. (1997). *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan.
- Amahzun, M. (2004). *Manhaj Dakwah Rasulullah*. Jakarta: Qristhi Pers.
- Amin, S. M. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Asrori, M. A. (2011). *Psikologi Remaja Perkembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Assegaf, H. A. (2023, Juli 27). Wawancara dengan Ketua Majelis Az Zahir. (I. Maulana, Interviewer)
- Atjah, A. (1993). *Pengantar Ilmu Tarekat*. Solo: Ramadhani.
- Cangara, H. (2018). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Efendi, O. U. (2015). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Islam, D. R. (1994). *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Jaelani. (2023, Juli 28). wawancara sebagai jama'ah muda. (I. Maulana, Interviewer)
- Jumroni. (2006). *Metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Jakarta Press.
- Jumroni. (n.d.). *Metode Penelitian Komunikasi*.
- Kalasuba, M. A. (2023, Juli 28). wawancara sebagai jamaah muda. (I. Maulana, Interviewer)
- Karisma Dewi Puspasari, L. S. (2020). Panduan Program Pengembangan Optimisme Pada Remaja. *Psychologi Forum*, (p. 1). Malang.
- Kebudayaan, D. P. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka.
- Kinoysan. (2013). *Love Banget Sama Sholawat*. Jakarta: Grasindo.
- Kuswanto, A. (2019). *Bicara Islam Di Sekitar Kita*. Semarang: Fastindo.
- L, Z. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Luth, T. (1999). *Dakwah dan Perilakunya*. Jakarta: Gema Insani.
- M.Taufik. (2019). Strategi Dakwah Majelis Ahbabusholawat. *Skripsi*, 50.
- Muhammad Qadarudin Abdullah, d. D. (2019). Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah. *Nuansa Dakwah*, 19, 181.
- Munawir, A. W. (1997). *Kamus Al Munawir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Ningsih, S. A. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.

- Rismawati, E. (2018). Strategi Komunikasi Dakwah Radio 97,6 FM LA . *Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Lampung*, 35.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saputra, W. (2012). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shihab, Q. (2002). *Tafsir Al Misbah*. Jakarta: Lantera Hati.
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supriyadi, E. (2018). *Strategi Komunikasi (Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global)*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Tahzeh, A. (2009). *Pengantar Metodologi Penelitian*,. Yogyakarta: Teras.
- Thoba, A. E. (2011). Strategi Komunikasi Dalam Program Pembangunan Masyarakat. *Pengembangan Pulau Kecil*, 94.
- Wiranto. (2000). *Teori Komunikasi Massa* . Jakarta: PT.Grasindo.
- Yanti, F. (2016). Komunikasi Dakwah Dalam Kesenian Nasyid. *Komunikasi Dakwah*, 2, 212.
- Yanti, F. (2020). Dakwah Pemberdayaan Umat Prespektif Al-Qur'an. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 14, 102.
- Yasir. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis Dan Komprehensif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Pedoman Wawancara

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Majelis Az Zahir?
2. Apa visi misi Majelis Az Zahir?
3. Bagaimana struktur organisasi Majelis Az Zahir?
4. Apa saja aktivitas dakwah yang dilakukan Majelis Az Zahir?
5. Apa saja strategi komunikasi dakwah yang dimiliki Majelis Az Zahir?
6. Faktor apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi Majelis Az Zahir?
7. Bagaimana mengimplementasikan sholawat kepada pemuda?
8. Media apa yang digunakan Majelis Az Zahir dalam menumbuhkan rasa cinta sholawat?
9. Apa yang membuat Majelis Az Zahir konsisten dalam berdakwah kepada pemuda untuk eksis bersholawat?

Lampiran III: Lembar Persetujuan Informan

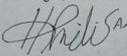
LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi informan/narasumber dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara **Irkhama Maulana** yang berjudul **Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Az Zahir Dalam Membangun Rasa Cinta Sholawat Pada Pemuda Di Pekalongan**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan Majelis Az Zahir dan informasi yang saya sampaikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan dengan semestinya.

Pekalongan, 27 Juli 2023



Habib Ali Zainal Abidin Assegaf

Lampiran IV: Dokumentasi Kegiatan



Dokumentasi: Kegiatan Rutinan Majelis
Az Zahir



Dokumentasi: Pembacaan Ratib Al
Hadad



Dokumentasi: Wawancara dengan
Habib Ali Zainal Abidin Assegaf



Dokumentasi: Wawancara dengan
Habib Ali Zainal Abidin Assegaf

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Irkham Maulana
Tempat, tanggal lahir : Pemalang, 9 Mei 2001
Alamat : Jalan R E Martadinata 84 Rt01/08 Pelutan
Pemalang
Agama : Islam
No Hp/Email : 085956425211/ irkhammaulana83@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
a. SD Negeri 04 Pelutan
b. SMP Negeri 1 Pemalang
c. MAN Pemalang

Semarang, 15 September 2023

Irkham Maulana
NIM 1901026133